

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE CAMEL DAN RGEC
PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
DI BEI (2013-2017)**

Oleh

**INDRIYANI HASAN
E21.15.159**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE CAMEL DAN RGEC PADA
PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
DI BEI (2013-2017)**

Oleh

INDRIYANI HASAN

E21.15.159

SKRIPSI

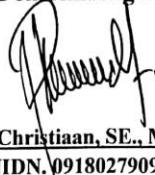
untuk memenuhi salah satu syarat ujian

guna memperoleh gelar sarjana

dan telah di setujui oleh Tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 29 juli 2020

Pembimbing I


(Pemy Christiaan, SE., M.Si)
NIDN. 0918027909

Pembimbing II


(Nurhayati Olii, SE., MM)
NIDN. 0903078403

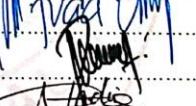
HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE CAMEL & RGEC
PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH
DI BEI (2013-2017)**

Oleh:

INDRIYANI HASAN
E2115159

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Rahmisyari, SE., MM : 
2. Eka Zahra Solikahan, SE., MM : 
3. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc. : 
4. Pemy Christiaan, SE., M.Si : 
5. Nurhayati Olii, SE., MM : 

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 19 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan



Indriyani Hasan
E21.15.159

ABSTRAK

Indriyani Hasan, Nim E21.15.159 dengan judul *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Dan RGEC Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Di BEI Tahun 2013-2017* dibawah bimbingan Ibu Pemy Christiaan, SE., M.Si sebagai pembimbing 1 dan Ibu Nurhayati Olii, S., MM sebagai pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada PT. Bank Panin Dubai Syariah yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan.

Hasil penelitian pada PT. Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL menunjukkan hasil yang sehat, karena perusahaan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang memenuhi kriteria penilaian. Dan untuk tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil yang kurang sehat, karena perusahaan dalam penelitian ini belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Syariah,

Metode CAMEL, Metode RGEC

ABSTRACT

Indriyani Hasan, Nim E21.15.159 with the title Analysis of Bank Soundness Using CAMEL and RGEC Methods AT PT. Panin Dubai Syariah Bank on the IDX 2013-2017 under the guidance of Mrs. Pemy Christiaan, SE., M.Si as mentor 1 and Mrs. Nurhayati Olii, S., MM as mentor 2.

This study aims to analyze how the soundness level of a bank using the CAMEL and RGEC methods at PT. Panin Dubai Syariah Bank Going Public on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods. Sources of research data used in this study were obtained from financial reports.

Research results at PT. Panin Dubai Syariah Bank shows that the soundness level of the bank using the CAMEL method shows healthy results, because the companies in this study obtained results that met the criteria. And for the level of bank soundness using the RGEC method shows unhealthy results, because the companies in this study have not met the criteria determined by Bank Indonesia.

Keywords: **Bank Soundness Level, Islamic Bank,**
CAMEL method, RGEC method

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

MOTTO

**Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri
(QS. Ar-Ra'd 13:11)**

**Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi,
Menjadi mudah ketika aku meninginkannya.
(Annie Gottlier)**

Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan yang membuat sulit, namun selama kita selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah pasti ada jalan untuk kita lalui, tidak ada yang namanya takut gagal. Karena setiap kegagalan adalah langkah dari sebuah keberhasilan. Selama masih ada komitmen.

(INDRIYANI HASAN)

“PERSEMPAHAN”

atas Ridho-Nya kupersembahkan karya ini sebagairasa terima kasihku kepada kedua orang tuaku,
Ayahku (Hardin Hasan) dan Ibuku (Sumarni Maku) yang telah melahirkan, membesarakan, membimbingku, dan tiada henti memberikando'a, motivasi serta cinta dan kasih sayang. untuk saudaraku tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a, serta teman- temanku yang selalu menemani baik suka maupun duka.
Semoga limpahan rahmat dan cinta kasih Allah SWT selalu disertakan Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penuliis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL & RGEC Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Di BEI Periode (2013-2017)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua, ayah tercinta Hardin Hasan, SE dan Ibu tersayang Hj. Sumarni Maku yang selalu memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya.
2. Untuk adikku Moh Indrawan Hasan dan sepupu-sepupu ku mefi, sella, amalia, citra dan ranti cantik yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Teman-teman seperjuanganku Nining, Nurain, Nurulvika, Meifi dan Mayaw serta teman-teman konsentrasi keuangan dan teman-teman Manajemen Reguler A.
4. Untuk Ilham Gobel SM yang selalu memberikan semangat dan dukungan setiap harinya.

5. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
6. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M,Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM, Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi.
8. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM, Selaku Ketua Jurusan Manajemen.
9. Ibu Pemy Christiaan, SE., M.Si, Selaku Pembimbing I yang telah membimbning penulis selama mengerjakan skripsi ini.
10. Ibu Nurhayati Olii, SE., MM, Sebagai wakil dekan II sekaligus pembimbing II, yang telah membimbning penulis selama mengerjakan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbning penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Kedua Orang Tua dan Keluarga yang telah membantu/mendukung saya. Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 20 Juli 2020

Indriyani Hasan
E2115159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5

1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.1.1 Pengertian Bank	6
2.1.2 Pengertian Bank Syariah	6
2.1.3 Fungsi dan Peran Bank Syariah	8
2.1.4 Tujuan Bank Syariah	8
2.1.5 Laporan Keuangan	9
2.1.5.1 Definisi Laporan Keuangan	9
2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.6 Pengertian Kesehatan Bank	11
2.1.7 CAMELS	12
2.1.7.1 Capital	12
2.1.7.2 Asset	14
2.1.7.3 Management	16
2.1.7.4 Earning	17
2.1.7.5 Likuiditas	19
2.1.8 RGEC	20
2.1.8.1 Profil Risiko	21
2.1.8.2 GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	24
2.1.8.3 Earning	25
2.1.8.4 Capital	26

2.1.9 Penelitian Terdahulu	27
2.2 Kerangka Pikiran	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	31
3.1 Objek Penelitian	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.2.1 Metode Yang Digunakan	31
3.2.2 Operasional Variabel	31
3.2.3 Populasi dan Sampel	35
3.2.4 Sumber Data	35
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.2.6 Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah	44
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	44
4.1.2 Visi Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah	44
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.2.1.1 Hasil CAMEL PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	46
4.2.1.2 Hasil RGEC PT. Bank Panin Dubai Syariah	61
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.3.1 Pembahasan CAMEL PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	77

4.3.2 Pembahasan RGEC PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan	3
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	14
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPF	15
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM	17
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	18
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR	20
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPF.....	22
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR	24
Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM	25
Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	25
Tabel 2.10 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel CAMELS	33
Tabel 3.3 Operasional Variabel RGEC	34
Tabel 3.4 Daftar Populasi Perusahaan Public di Bursa Efek Indonesia	35
Tabel 3.5 Bobot Metode CAMEL	42
Tabel 3.6 Peringkat Metode RGEC	43
Tabel 4.1 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	48
Tabel 4.2 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPF	51
Tabel 4.3 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM	54
Tabel 4.4 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	56
Tabel 4.5 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR	59

Tabel 4.6 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPF	63
Tabel 4.7 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR	66
Tabel 4.8 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM	69
Tabel 4.9 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	71
Tabel 4.10 Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	73
Tabel 4.11 Pembahasa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode CAMEL...	76
Tabel 4.12 Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC...	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan CAMEL & RGEC	89
Lampiran 2. Laporan Keuangan	99
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian	100
Lampiran 4. Surat Balasan Keterangan Izin Penelitian	101
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	102
Lampiran 6. Hasil Tes Turnitin	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan suatu bank dapat dipercaya masyarakat apabila mampu melakukan aktivitas operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi tanggung jawabnya sesuai cara-cara yang sudah ditentukan oleh pihak perbankan. Zaman sekarang perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan “*bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit tau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat*”.

Sesuai pengertian bank yang telah dijelaskan maka fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun produk yang ditawarkan perbankan untuk menarik perhatian para nasabah.

Dalam menghadapi persaingan, perbankan dituntut untuk meningkatkan kinerja bank dan meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun pemerintah terhadap perbankan untuk mendorong kesuksesan suatu bank. Untuk lebih dipercaya dalam mengelolah dana perbankan diminta memelihara tingkat kesehatannya.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian rasio yang dilakukan untuk mempengaruhi suatu kinerja pada bank. Selain itu penilaian bisa dilakukan dengan 2 yaitu CAMEL dan RGEC, “berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia

nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau dapat disingkat menjadi CAMEL”.

Selain metode CAMEL, Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan pada bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/24 DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN.

Metode CAMEL dan metode RGEC merupakan faktor penilaian yang menentukan kondisi kesehatan pada suatu perbankan, apabila suatu bank memiliki masalah pada tingkat kesehatan bank maka bank akan mengalami kesulitan. Penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan dengan kuantitatif dari faktor Metode CAMEL dan Metode RGEC, dan bobot yang diberikan sesuai dengan dampak pada kesehatan bank.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT. Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017. Karena perkembangan bank syariah sangatlah pesat, hal ini disebabkan badan usaha milik pemerintah maupun swasta mampu memperluas sistem badan usaha sejalan dengan syariah islam dan

memberikan berbagai pelayanan bentuk jasa dalam meningkatkan minat masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yang beroperasi dipenghujung tahun 2009 dan merupakan bank syariah pertama yang melakukan *initial public offering* dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Tujuannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam penjualan saham dipasar modal.

Di bawah ini merupakan kondisi laporan keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013-2017.

Tabel 1.1

Laporan Keuangan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Total Utang	Total Asset
2013	402.69.357	4.052.700.692
2014	887.049.913	6.207.678.452
2015	841.347.824	7.134.234.975
2016	1.019.132.249	8.757.963.603
2017	654.019.857	8.629.275.047

Sumber : laporan keuangan

Memperhatikan ringkasan laporan keuangan pada tabel 1.1 sangat terlihat jelas bahwa berfluktuasinya total utang PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013 sampai 2017, dikarenakan kemampuan bank dalam merahasiakan hutang-hutang yang dimiliki bank dengan mempercayakan modal yang dimiliki sangat rendah. Mempercayakan modal sebagai alat pembayaran utang, maka tidak semua hutang bisa dilunasi dengan menggunakan modal.

Total asset adalah total dari keseluruhan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau perbankan yang digunakan sebagai penunjang operasional pada perusahaan atau perbankan tersebut. Berdasarkan tabel diatas bahwa total asset yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017, hal ini dikarenakan pertumbuhan pembiayaan dan pendanaan yang mendorong pertumbuhan total asset. PT. Bank Panin Dubai Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit, semakin rendah dana yang dikeluarkan dalam bentuk pembiayaan berarti semakin minim pula pertumbuhan total asset. Selain pembiayaan yang cukup berpengaruh pada pertumbuhan asset, pertumbuhan ekonomi juga sangat mempengaruhi laju pertumbuhan total asset pada PT. Bank Panin Dubai Syariah.

Besar kecilnya suatu perbankan dalam memperlihatkan kemampuannya mengelola asset untuk menghasilkan laba dan menyelesaikan hutang yang dipakai untuk membiayai asset, untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perlu adanya rasio ROA. Suatu perbankan dapat dikatakan sehat dilihat dari kemampuan manajemen dan kinerja keuangan pada suatu bank dalam mengelola dana bank dalam memenuhi kewajiban, bank yang dianggap sehat akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun pemerintahan dalam mengelola dana sehingga bank diminta untuk memelihara tingkat kesehatannya dengan menggunakan metode CAMEL maupun metode RGRC.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin semakin rendah hutang yang dimiliki suatu bank untuk membiayai asset, maka semakin besar tingkat

pengembalian assetnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis bermaksud melakukan analisis dengan objek penelitian pada PT. Bank Panin Dubai Syariah yang Go Public di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2013-2017). Dengan demikian penulis menarik kesimpulan untuk judul penelitian "**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL DAN RGECD PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH DI BEI TAHUN 2013-2017**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana mengetahui metode CAMEL dan RGEC didalam menilai kesehatan bank pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis metode CAMEL dan RGEC didalam menilai kesehatan bank pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas dua yaitu manfaat penelitian teoritas dan manfaat pelitian praktis.

1. Manfaat Teoritas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan manajemen keuangan tentang kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dan RGEC.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perbankan dan peneliti selanjutnya yang menganalisis kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan “*bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*”.

Menurut Darmawi (2018:27) Bank merupakan suatu perbankan yang aktivitas pokoknya mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Masyarakat awam akan mengatakan bahwa bank berbisnis dengan utang. Karena itu, fungsi dari manajemen bank yang paling utama adalah mendalami dan mengumpulkan simpanan tentang sumber-sumber hutang.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang aktivitasnya mengumpulkan dana dari nasabah dan memberikannya kepada nasabah yang membutukan dana dalam bentuk kredit.

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Menurut Basalamah & Rizal (2018:7) Bank syariah adalah adalah bank umum, seperti yang dimaksud dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang sudah diganti dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang menjalankan aktivitas usahanya

berdasarkan dengan prinsip syariah, termasuk unit syariah dan kantor cabang bank asing yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah.

Al-Qur'an menyebutkan istilah bank tidak secara akurat, melainkan yang dimaksud dalam Al-Qur'an adalah sesuatu hal yang mempunyai beberapa unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, sehingga dikatakan keseluhannya dengan jelas, seperti zakat, shadaqah, maal (harta), ba'I (jual beli), dayn (utang dagang) ghanimah (rampasan perang) dan sebagainya, yang mempunyai konotasi fungsi yang diberlakukan oleh peran tertentu dalam aktivitas ekonomi.

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berprinsip syariat islam, dimana bank syariah dikenal sebagai sistem operasionalnya tanpa mengandalkan bunga dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah berdasarkan hadis dan Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW. Bank syariah merupakan badan usaha yang kegiatannya menyalurkan pembiayaan dan pelayanan jasa pembayaran serta penyebarannya sesuai syariah islam.

Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) mempunyai suatu kelembagaan yang serupa dengan bank konvensional, sedangkan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan kelembagaan hukum tersendiri , dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga mempunyai kelembagaan seperti bank konvensional pada umumnya.

2.1.3 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut Heri (2003:40) dalam Nila (2016) Beberapa fungsi dan peran yang dimiliki bank syariah yang termasuk dalam pembukaan standar akuntansi yang telah dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut :

- 1) Manajer investasi, bank dapat melakukan pengelolaan dana dari nasabah untuk di investasikan .
- 2) Investor, bank syariah bisa melakukan investasi dari modal yang miliki oleh bank dan modal yang dipercayakan masyarakat kepada bank syariah.
- 3) Menyediakan layanan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melaksanakan aktivitas layanan jasa seperti bank pada umumnya.
- 4) Pengoperasian pada kegiatan sosial, bank syariah mempunyai tanggung jawab dalam menggunakan dan mengelola zakat dan dana sosial sebagai identitas yang sudah terikat.

2.1.4 Tujuan Bank Syariah

Menurut Basalamah & Rizal (2018:5) Bank syariah memiliki arah yang luas jika berhubungan dengan kontribusinya terhadap moral yang dimiliki dan keberadaanya selaku lembaga komersional. Selain mengambil keuntungan seperti bank konvensional, bank syariah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan badan usaha perbankan selaku alat untuk memajukan aktivitas terhadap sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal yang

dilakukan dari masyarakat dapat diharapkan terciptanya peningkatan ekspansi yang kuat sehingga mengurangi kesenjangan sosial.

- 2) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam metode pengembangan karena ketidak tarikannya masyarakat dalam berhubungan dengan lembaga keuangan yang disebabkan adanya sikap masyarakat dalam menghindari bunga kini telah terjawab oleh bank syariah.
- 3) Membimbing masyarakat bagaimana dalam berpikir dengan cermat dan berperilaku bisnis agar meningkatkan hidup berkualitas.
- 4) Berusaha bahwa cara bank syariah dalam bagi hasil mampu beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui badan usaha dengan cara yang lainnya.

2.1.5 Laporan Keuangan

2.1.5.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi, (2013:13) Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan, selain itu informasi tersebut bisa jadikan sebagai gambaran tentang kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2012:3) laporan keuangan merupakan alat yang digunakan suatu perusahaan untuk memberikatahukan informasi tentang aktivitas suatu perusahaan terhadap kondisi keuangan.

Menurut Martono (2013:63) laporan keuangan adalah kesimpulan tentang kondisi keuangan pada suatu badan usaha dalam periode tertentu. Bentuk laporan

keuangan secara umum ada empat bentuk yang dihasilkan suatu perusahaan terdiri dari necara, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan dan arus kas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan perusahaan untuk menhasilkan suatu informasi tentang kondisi sebuah perusahaan dan mengetahui pencapaian yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:24) tujuan dari laporan keuangan merupakan bentuk dari sumber data yang akan diinformasikan kepada pihak-pihak tentang keadaan sebuah perusahaan dari sisi angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan Laporan keuangan menurut s tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat kondisi keuangan pada psebuah perusahaan baik berupa aset, kewajiban, modal ataupun hasil dari usaha yang sudah diperoleh dalam satu periode.
- 2) Untuk mengetahui berbagai kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk melihat kekuatan-kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah yang harus dilakukan sebuah perusahaan untuk ke depannya dan perbaikan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan5)
Untuk melakukan observasi pada kinerja perusahaan untuk menilai apakah kinerja pada perusahaan tersebut berhasil atau gagal
- 6) Untuk mengetahui perbandingan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan perusahaan yang sejenis.

2.1.6 Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:10) Kesehatan bank adalah hasil dari penilaian berdasarkan berbagai segi yang berdampak terhadap suatu keadaan atau suatu kinerja pada bank. Penilaian dilakukan menggunakan penilaian secara kuantitatif atau kualitatif dari faktor-faktor penilaian setelah memperhitungkan unsur yang berdasarkan materialitas, serta pengaruh keadaan suatu perbankan dan pertumbuhan dari faktor lain.

Menurut Darmawi (2018:210) Kesehatan bank adalah suatu seluruh kepentingan yang terhubung pada suatu bank seperti pemilik dan manajemen dan masyarakat yang memakai jasa dari suatu bank, sehingga Bank Indonesia mengawasi perbankan dan pemerintah karena kegagalan pada suatu perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, “bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan”.

Penilaian kesehatan pada bank sangatlah penting untuk dilakukan hal dikarenakan bank mengatur dana simpanan dari masyarakat yang telah dipercayakan kepada pihak bank. masyarakat merupakan pihak yang memiliki simpanan pada suatu

bank dapat menarik simpanannya setiap saat dan bank mempunyai kewajiban untuk mengembalikan simpanannya kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat kepada suatu bank tetap terjaga. Untuk menilai kesehatan pada suatu bank dapat dilihat berbagai aspek pada penilaian yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa bank tersebut dalam keadaan sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat maupun tidak sehat.

Standar penilaian dalam kesehatan pada suatu bank telah ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia selaku bank sentral, penilaian kesehatan pada suatu bank awalnya menggunakan metode CAMEL seiring berjalannya waktu Bank Indonesia menciptakan metode RGEC untuk menjadi salah satu metode dalam menilai kesehatan pada bank.

2.1.7 CAMELS

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu “tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL”.

1) Capital

Menurut Martono (2013:89) *Capital* (Permodalan), dalam komponen permodalan dapat diukur dari kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Pengukuran pada aspek permodalan telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral, penilaian bersumber dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang membandingkan modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Kasmir (2012:325) Capital yaitu penilaian rasio yang digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki oleh suatu badan usaha dengan cara membandingkan modal yang dimiliki sebuah bank dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Ada beberapa pertimbangan hal yang mendorong perhitungan pada rasio permodalan dengan menggunakan ATMR. Rekening luar neraca seperti L/C, kewajiban pinjaman dan wesel untuk menjamin pinjaman, tidak dianggap sebagai asset karena tidak dicantumkan dalam necara. Oleh sebab itu, rekening luar neraca tidak membutuhkan dukungan modal saat ini tetapi rekening tersebut telah meningkat tajam dalam beberapa tahun belakangan ini..

Karena itu adanya tujuan dalam menghitung ATMR agar dapat mampu mengubah asset yang sesuai dengan risiko yang timbul sehingga diperhitungan risikonya, tujuan menghitung ATMR yaitu untuk mengubah perbandingan asset sesuai dengan risikonya agar terciptanya badan usaha yang lebih terjamin dalam penetapan rasio kecukupan modal, Bank Indonesia selaku bank sentral telah Bank Sentral (Bank Indonesia) menetapkan kewajiban dalam menyediakan modal minimal yang wajib dimiliki oleh semua badan usaha yang ditetapkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Bank for International Settlements (BIS) merupakan standar yang menjadi acuan beberapa bank sentral dunia seperti bank sentral Indonesia, CAR yang harus dimiliki setiap bank minimal 8%.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Rasio KPMM
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM 9%
4	Kurang Sehat	KPMM 8%
5	Tidak Sehat	KPMM 8%

Sumber : Surat Edaran Bank No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

2) Asset

Menurut Pandia (2012:59) *Asset* (Aktiva), Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Pertimbangan yang sentral dalam pengelolaan harta ini adalah keseimbangan antara mencari laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat

Menurut Martono (2013:90) *Asset* (Aktiva), Penilaian kualitas asset adalah penilaian bentuk-bentuk asset yang dimiliki oleh suatu bank, kualitas asset diukur

dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Menurut Darmawi (2018:211) penilaian kualitas asset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

- a) Kualitas aktiva produktif
- b) Konsentrasi eksposur risiko kredit
- c) Perkembangan risiko kredit bermasalah
- d) Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
- e) Kecukupan kebijakan dan produser
- f) Sistem kaji ulang (*review*) internal, dan
- g) Sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Menurut Ismail, (2010:125) NPF (*Non Performing Financing*) adalah Pembiayaan dapat dimiliki berbagai macam golongan yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat menggambarkan suatu kerugian yang akan mencuat atas penyebaran dana oleh suatu bank. Besarnya rasio NPF bisa membuat bank membentuk penyimpanan terhadap pembiayaan bermasalah yang lebih besar, sehingga hal ini bisa membuat pendapatan bank menurun. Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut :

Rumus NPF

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NPF

Predikat	Rasio NPF	Peringkat
Sangat Sehat	0.25% < NPF 2%	1
Sehat	2% < NPF 3.75%	2
Cukup Sehat	3.75% < NPF 5%	3
Tidak Sehat	5% < NPF 6.75%	4
Kurang Sehat	NPF < 6.75%	5

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

3) Management

Menurut Martono (2013:90) Management (Manajemen), Kualitas manajemen bisa ditinjau dari pelatihan dan keahlian karyawan dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi. Faktor-faktor dari penilaian manajemen berdasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

Menurut Darmawi, (2018:212) penilaian faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kualitas manajemen umum dan penerapan dalam manajemen risiko;
- b) Keputusan bank dalam ketetapan yang berjalan dan kewajiban kepada Bank Indonesia dan/atau pihak lain.

Aspek manajemen diprosikan dengan *profit margin* dengan mempertimbangkan bagaimana rasio NPM (*Net Profit Margin*) mengatur penggunaan dana secara ekonomis. Manajemen bank dapat dikategorikan dalam keadaan sehat jika telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Rumus NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Peringkat	Predikat	Rasio NPM
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber : Surat Edaran Bank No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

4) Earning

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:142) Penilaian dari beberapa faktor rentabilitas memiliki evaluasi tersendiri terhadap kinerja bank baik melalui analisis kuantitatif atau kualitatif untuk bisa mengawasi kinerja *peer grup* dan manajemen rentabilitas pada suatu bank

Rumus ROA (*Return On Asset*)

Menurut Rivai,dkk (2013:480) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Untuk menghitung rasio ROA menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Predikat	Peringkat	Rasio ROA
Sangat Sehat	1	Rasio ROA diatas 2%
Sehat	2	Rasio ROA berkisar antara 1.26%-2%
Cukup Sehat	3	Rasio ROA berkisar antara 0.51%-1.25%
Kurang Sehat	4	Rasio ROA berkisar 0%-0.5%
Tidak Sehat	5	Rasio dibawah 0%

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

5) Likuiditas

Menurut Martono, (2013:90) *Liquidity* (likuiditas), merupakan penilaian yang berdasarkan efektivitas suatu bank dalam melunasi seluruh hutangnya waktu ditagih dan mampu mengabulkan seluruh permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Likuiditas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Pengertian Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam mencadangkan dana agar kewajiban penarikan simpanan maupun permintaan kredit dan tanggung jawab lainnya yang sudah jatuh tempo. Sebuah bank bisa dikatakn likuid jika bank tersebut mampu melunasi seluruh hutangnya terutama hutang yang akan ditagih dan kewajiban seluruh permohonan kredit yang layak dibiayai. Perhitungan likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui suatu bank mempunyai kemampuan dalam

memenuhi seluruh kewajiban yang akan ditagih (jangka pendek). Perhitungan ini menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Menurut Ismail, (2010:43) DPK atau Dana pihak ketiga sering dikenal dengan dana masyarakat, bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat individu maupun badan usaha yang ada. Sumber dana masyarakat dana masyarakat terbagi atas tiga yaitu deposito, tabungan dan giro. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut

Rumus FDR

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR

Rasio FDR	Peringkat	Predikat
50% < FDR 75%	1	Sangat Sehat
75% < FDR 85%	2	Sehat
85% < FDR 100%	3	Cukup Sehat
100% < FDR 120%	4	Kurang Sehat
FDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

2.1.8 RGEC

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 “bank umum memiliki aturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan, cakupan penilaianya menggunakan pendekatan risiko dengan faktor-faktor yang dinilai antara lain *Risk profile* (Profil

Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan)”. Penilaian metode RGEC hanya digunakan pada bank umum konvensional berdasarkan peraturannya sedangkan bank Syariah masih memakai metode CAMELS sampai tahun 2013 Akan tetapi sejak diterbitkan POJK Nomor 8/03/2014 bank syariah bisa menggunakan metode RGEC sebagai dasar dalam menilai tingkat kesehatan bank, karena isi dari POJK Nomor 8/03/2014 hampir sama dengan PBI No.13/1/PBI/2011 yang menjelaskan bahwa “penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) dengan menggunakan faktor RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, Capital*)”.

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan, risiko reputasi.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian tentang risiko yang terkait dalam aktivitas suatu bisnis bank yang berpotensi dalam mempengaruhi kondisi keuangan suatu bank, baik itu bisa dikuantifikasikan ataupun tidak. Karakteristik pada risiko inheren bank dapat ditentukan dari dua yaitu faktor eksternal maupun internal, antara lain kondisi pada makro ekonomi, industri di mana kegiatan usaha suatu bank dilakukan, strategi bisnis, dan kompleksitas produk serta kegiatan bank.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan terhadap masing-masing 8 (delapan) jenis risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penelitian ini, penilaian berdasarkan Profil Risiko menggunakan 2 indikator yang dilakukan dengan perhitungan bobot komposit pada risiko kredit dan risiko likuiditas.

a) Credit Risk (Risiko Kredit)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:23) Risiko Kredit adalah risiko yang dialami nasabah sehingga mengakibatkan kegagalan pada nasabah atau pihak lain untuk bertanggung jawab pada lembaga keuangan seperti ketentuan yang sudah disepakati bersama. Risiko kredit biasanya terdapat pada segala kegiatan suatu bank yang kinerjanya tergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja debitur (*borrower*).

Menurut Ismail, (2010:125) NPF (*Non Performing Financing*) adalah Pembiayaan dapat dimiliki berbagai macam golongan yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat menggambarkan suatu kerugian yang akan mencuat atas penyebaran dana oleh suatu bank. Besarnya rasio NPF bisa membuat bank membentuk penyimpanan terhadap pembiayaan bermasalah yang lebih besar, sehingga hal ini bisa membuat pendapatan bank menurun. Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut :

Rumus NPF

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NPF

Predikat	Rasio NPF	Peringkat
Sangat Sehat	0.25% < NPF 2%	1
Sehat	2% < NPF 3.75%	2
Cukup Sehat	3.75% < NPF 5%	3
Tidak Sehat	5% < NPF 6.75%	4
Kurang Sehat	NPF < 6.75%	5

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

b) *Liquidity Risk (Risiko Likuiditas)*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:46) Risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan kelemahan suatu bank dalam memenuhi tanggung jawab yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan yang berkualitas tinggi yang bisa digunakan sehingga tidak mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Menurut Ismail, (2010:43) DPK atau Dana pihak ketiga sering dikenal dengan dana masyarakat, bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat individu maupun badan usaha yang ada. Sumber dana masyarakat dana masyarakat terbagi atas tiga yaitu deposito, tabungan dan giro. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus FDR

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011

Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank FDR

Predikat	Rasio FDR	Peringkat
Sangat Sehat	50% < FDR 75%	1
Sehat	75% < FDR 85%	2
Cukup Sehat	85% < FDR 100%	3
Kurang Sehat	100% FDR 120%	4
Tidak Sehat	FDR > 120%	5

Sumber : (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011

2) GCG (*Good Corporate Governance*)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:104) GCG adalah dasar tentang perjanjian antar-stakeholder dalam mengenali dan juga merumuskan berbagai keputusan yang strategis secara efektif dan terkoordinasi.

Kebutuhan penerapan *good governance* dalam suatu organisasi adalah kebutuhan yang penting bagi manajemen pada suatu bank. kebijakan *good corporate governance* harus mempunyai sudut pandang yang luas, komprehensif, dan terintegrasi sehingga mampu menjadi bisa menjadi dasar yang bisa diandalkan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan pedoman *corporatw governance* dewan komisaris dan juga dewan direksi harus mampu bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya organisasi.

Rumus NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Predikat	Rasio NPM	Peringkat
Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$	1
Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$	2
Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$	3
Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$	4
Tidak Sehat	$NPM < 51\%$	5

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

3) Earning

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:142) Penilaian dari beberapa faktor rentabilitas memiliki evaluasi tersendiri terhadap kinerja bank baik melalui analisis kuantitatif atau kualitatif untuk bisa mengawasi kinerja *peer grup* dan manajemen rentabilitas pada suatu bank.

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 2.12 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Rasio ROA	Peringkat	Predikat
Rasio ROA diatas 2%	1	Sangat Sehat
Rasio ROA berkisar antara 1.26%-2%	2	Sehat
Rasio ROA berkisar antara 0.51%-1.25%	3	Cukup Sehat
Rasio ROA berkisar 0%-0.5%	4	Kurang Sehat
Rasio dibawah 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004

4) Capital

Menurut Martono, (2013:89) *Capital* (Permodalan), dalam aspek permodalan bisa dinilai dari kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian aspek permodalan telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral, penilaian bersumber dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang membandingkan modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Menurut Kasmir, (2012) Capital adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki oleh suatu badan usaha. Penilaian diukur menggunakan rasio CAR yaitu modal yang dimiliki sebuah bank dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Ada beberapa pertimbangan hal yang mendorong perhitungan pada rasio permodalan dengan menggunakan ATMR. Rekening luar neraca seperti L/C, kewajiban pinjaman dan wesel untuk menjamin pinjaman, tidak dianggap sebagai asset karena tidak dicantumkan dalam necara. Oleh sebab itu, rekening luar neraca tidak membutuhkan dukungan modal saat ini tetapi rekening tersebut telah meningkat tajam dalam beberapa tahun belakangan ini..

Karena itu adanya tujuan dalam menghitung ATMR agar dapat mampu mengubah asset yang sesuai dengan risiko yang timbul sehingga diperhitungan risikonya, tujuan menghitung ATMR yaitu untuk mengubah perbandingan asset sesuai dengan risikonya agar terciptanya badan usaha yang lebih terjamin dalam penetapan rasio kecukupan modal, Bank Indonesia selaku bank sentral telah Bank Sentral (Bank Indonesia) menetapkan kewajiban dalam menyediakan modal minimal yang wajib dimiliki oleh semua badan usaha yang ditetapkan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 2.14 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Rasio KPMM	Peringkat	Predikat
KPMM > 15%	1	Sangat sehat
9% < KPMM 15%	2	Sehat
8% < KPMM 9%	3	Cukup Sehat
KPMM 8%	4	Kurang Sehat
KPMM	5	Tidak Sehat

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari beberapa penelitian sejenis maupun jurnal ekonomi terdahulu mengenai analisis kesehatan bank dengan metode CAMEL dan metode RGEC diantaranya :

Penelitian pertama (Tevani, 2017) yang dilakukan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL dan RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode RGEC lebih baik daripada metode CAMEL hal dikarenakan metode CAMEL sudah menggambarkan efektifnya tingkat kesehatan suatu bank namun tidak memberikan kesimpulan mengenai suatu penelitian. Sedangkan metode RGEC lebih memfokuskan tentang pentingnya kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas secara tidak langsung ataupun tidak langsung akan mengangkat faktor pendapatan dan faktor permodalan pada suatu bank. Sehingga penggunaan metode RGEC lebih menguntungkan perbankan dan metode RGEC lebih menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dibandingkan metode CAMEL.

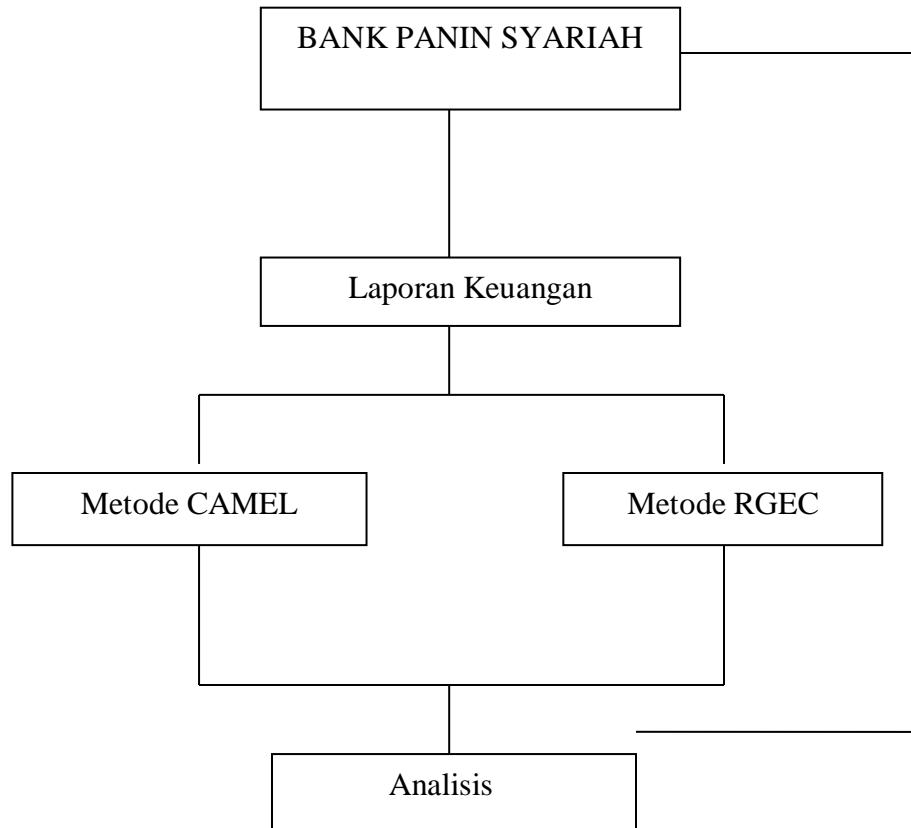
Penelitian kedua yang dilakukan (Utami, 2015)dengan tujuan penelitian adalah untuk dapat membandingkan tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan metode CAMEL pada periode 2012-2013 dan RGEC pada periode 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan tentang kesehatan bank tersebut periode 2011-2014 secara keseluruhan sehat. Faktor profil risiko tergolong dalam predikat sehat dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko kredit dan rasio LDR untuk risiko likuiditas. Faktor GCG mendapatkan predikat sehat pada tahun 2011-2012 dengan menggunakan hasil *self assesment* yang terdapat pada laporan keuangan tahun. Faktor Rentabilitas termasuk dalam kategori sangat sehat pada tahun 2011-2014 dengan menggunakan dua rasio, rasio ROA dan NIM. Terakhir faktor permodalan

termasuk dalam kategori sangat sehat selama tahun 2011-2014 dengan menggunakan rasio CAR.

Adapun penelitian ketiga yang dilakukan (Kusumawati, 2014) dengan tujuan penelitian adalah untuk membandingkan tingkat kesehatan bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dari metode CAMEL dan RGEC dengan hasil analisis kinerja keuangan pada Bank Mandiri. Secara umum nilai rasio yang terdapat dalam metode menunjukkan hasil bahwa kinerja pada Bank Mandiri rata-rata dinilai sangat baik. Hal demikian ditunjukkan metode RGEC pada penilaian rasio NPL, Likuiditas, ROA dan CAR mengalami peningkatan selama tahun 2010-2012.

2.2 Kerangka Pikiran

PT. Bank Panin Syariah adalah salah satu bank yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja suatu bank, setiap bank perlu adanya penilaian tingkat kesehatan bank agar bank dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya. Penilaian kinerja kesehatan bank dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu CAMEL dan RGEC.



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pikir, maka yang menjadi objek penelitian adalah tingkat kesehatan pada Bank Panin Syariah di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisi laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2015:23) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2015:21) statistic deskriptif adalah statistik digunakan dalam menggambarkan suatu hasil dari penelitian, namun tidak dengan membuat suatu kesimpulan yang luas. Sumber data pada penelitian ini, menggunakan data primer berupa rangkaian waktu bulanan dari laporan keuangan. Data-data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yaitu media internet seperti www.BEI.co.id

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:50) variable penelitian adalah suatu sifat, sudut pandang, perlakuan terhadap obyek atau aktivitas yang mempunyai variasi

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun 2 (dua) variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio CAMEL dan rasio RGEC.

Berdasarkan uraian di atas operasional variable di gambarkan secara ringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Capital (permodalan)	Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Asset Quality(Kualitas Aset)	Non Performing Financing	$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Management (manajemen)	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$	Rasio
Earning (Rentabilitas)	.Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$	Rasio
Liquidity (Likuiditas)	Financing to Deposit Ratio	$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Risk Profile (profil resiko)	1. Credit Risk 2. Liquidity Risk	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Good Corporate governance	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$	Rasio
Earning (Rentabilitas)	1.Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$	Rasio
Capital (permodalan)	Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

3.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dapat di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan data histori di BEI, saham emiten bank hanya bergerak aktif di saat tertentu saja. Adapun

perbankan yang tercatat pada publik bank di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perusahaan public di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	PBNS	PT Bank Panin Syariah Tbk	15-Jan-2014

Sumber : Saham OK (*diperbarui 04/08/17*)

Menurut Riduwan, (2014:56) sampel adalah “bagian atau himpunan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono, (2012:91) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Purhantara, (2010:79) Sumber data pada penelitian ini adalah bagian yang dapat dikatakan penting, karena sumber data yang akan melibatkan kapasitas dari hasil penelitian. Sehingga, sumber sumber data menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Sumber data dibagi atas 2 : sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono, (2012:139) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner dan melakukan wawancara kepada pihak

yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan secara langsung. dalam hal ini wajib pajak.

Menurut Sugiyono, (2012:141) Data sekunder merupakan sumber data yang didapat dengan cara membaca dan memahami melalui sumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan.

3.2.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentansi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang tercantum di Bursa Efek Indonesia, Pojok Bursa, IDX Statistik, Indonesia Capital market Directori (ICMD) dan berbagi literature lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang di ambil adalah data bulanan selama periode pengamatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

3.2.6 Metode Analisis Data

1. Menghitung unsur-unsur penelitian dari CAMEL yang terdiri:

- a. *Capital* (permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Predikat	Peringkat	Rasio KPMM
Sangat Sehat	1	KPMM > 15%
Sehat	2	9% < KPMM 15%
Cukup Sehat	3	8% < KPMM 9%
Kurang Sehat	4	KPMM 8%
Tidak Sehat	5	KPMM 8%

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

b. Asset Quality (Kualitas aset)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ket :

Pembiayaan masalah : Kurang lancar, Diragukan dan Macet

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPF

Peringkat	Keterangan	Rasio NPF
1	<i>Strong</i>	0.25% < NPF 2%
2	<i>Satisfactory</i>	2% < NPF 3.75%
3	<i>Fair</i>	3.75% < NPF 5%
4	<i>Marginal</i>	5% < NPF 6.75%
5	<i>Unsatisfactory</i>	NPF < 6.75%

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

c. Management (Manajemen)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Peringkat	Predikat	Rasio NPM
1	Sangat Sehat	NPM \geq 100%
2	Sehat	81% \leq NPM < 100%
3	Cukup Sehat	66% \leq NPM < 81%
4	Kurang Sehat	51% \leq NPM < 66%
5	Tidak Sehat	NPM < 51%

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

- d. *Earning* (Rentabilitas)

Rasio Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Predikat	Rasio ROA	Peringkat
Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%	1
Sehat	Rasio ROA berkisar amtara 1.26%-2%	2
Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51%-1.25%	3
Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0%-0.5%	4
Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%	5

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)5

- e. *Likuidity* (likuiditas)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ket :

Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR

Predikat	Rasio FDR	Peringkat
Sangat Sehat	50% < FDR 75%	1
Sehat	75% < FDR 85%	2
Cukup Sehat	85% < FDR 100%	3
Kurang Sehat	100% < FDR 120%	4
Tidak Sehat	FDR > 120%	5

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

2. Menghitung unsur-unsur penelitian dari RGEC yang terdiri:

a) Risk Profile (profil resiko)

a. Credit Risk

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ket :

Pembiayaan masalah : Kurang lancar, Diragukan dan Macet

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NPF

Peringkat	Keterangan	Rasio NPF
1	<i>Strong</i>	0.25% < NPF 2%
2	<i>Satisfactory</i>	2% < NPF 3.75%
3	<i>Fair</i>	3.75% < NPF 5%
4	<i>Marginal</i>	5% < NPF 6.75%
5	<i>Unsatisfactory</i>	NPF < 6.75%

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

b. Liquidity Risk

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ket :

Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR

Peringkat	Keterangan	Rasio FDR
1	Sangat Sehat	50% < FDR 75%
2	Sehat	75% < FDR 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

b) Good Corporate governance

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100$$

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

RASIO NPM	Peringkat	PREDIKAT
NPM \geq 100%	1	Sangat Sehat
81% \leq NPM < 100%	2	Sehat
66% \leq NPM < 81%	3	Cukup Sehat
51% \leq NPM < 66%	4	Kurang Sehat
NPM < 51%	5	Tidak Sehat

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

c) *Earning* (Rentabilitas)

a. *Rasio Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 10$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1.26%-2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51%-1.25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0%-0.5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

d) Capital (Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Rasio KPMM
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM 9%
4	Kurang Sehat	KPMM 8%
5	Tidak Sehat	KPMM 8%

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Menetapkan hasil penilaian tingkat kesehatan pada metode CAMEL dan RGEC, yang sudah diberikan bobot sesuai ketetapan yang telah ditentukan. Bobot nilai yang sudah ditetapkan bisa dipastikan kondisi pada suatu perbankan, peringkat pada suatu bank dapat ditentukan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL

Faktor CAMEL	Bobot
Capital	25%
Aset	30%
Manajemen	25%
Earning	10%
Liquiditas	10%
Total	100%

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 3.4 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - 81	Cukup Sehat
51 - 66	Kurang Sehat
0 - 51	Tidak Sehat

Tabel 3.5 Peringkat Komposisi Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC

Peringkat Komposit	Predikat
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keselutan}} \times 100\%$$

Peringkat nilai komposit untuk rasio keuangan pada metode RGEC yang masing-masing komponen telah menempati peringkat komposit yang bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 : Setiap kali ceklist dikalikan dengan angka 5
- b. Peringkat 2 : Setiap kali ceklist dikalikan dengan angka 4
- c. Peringkat 3 : Setiap kali ceklist dikalikan dengan angka 3
- d. Peringkat 4 : Setiap kali ceklist dikalikan dengan angka 2
- e. Peringkat 5 : Setiap kali ceklist dikalikan dengan angka 1

Tabel 3.4 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

PK	BOBOT	PREDIKAT
1	86-100	Sangat Sehat
2	71-85	Sehat
3	61-60	Cukup Sehat
4	41-60	Kurang Sehat
5	< 40	Tidak Sehat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

4.1.1.1 Sejarah PT Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi di Jakarta. Sebelum diakuisisi oleh Panin Bank dulunya bank ini merupakan Bank Harfa yang berdiri pada tahun 1990 di Surabaya. Setelah mengakuisisi Bank Harfa, Panin Bank akan mengoperasikannya sebagai bank syariah pada awal tahun depan. Niat Panin masuk ke bisnis syariah didasarkan pada pertumbuhan pasar syariah yang sangat besar dan baru tumbuh tiga persen dari target Bank Indonesia sebesar lima persen. “Besarnya pertumbuhan pasar syariah mengakibatkan Panin Bank menempatkan Bank Harfa sebagai bank syariah yang berdiri sendiri dengan manajemen yang terpisah.”

4.1.1.2 Visi dan Misi PT Bank Panin Dubai Syariah

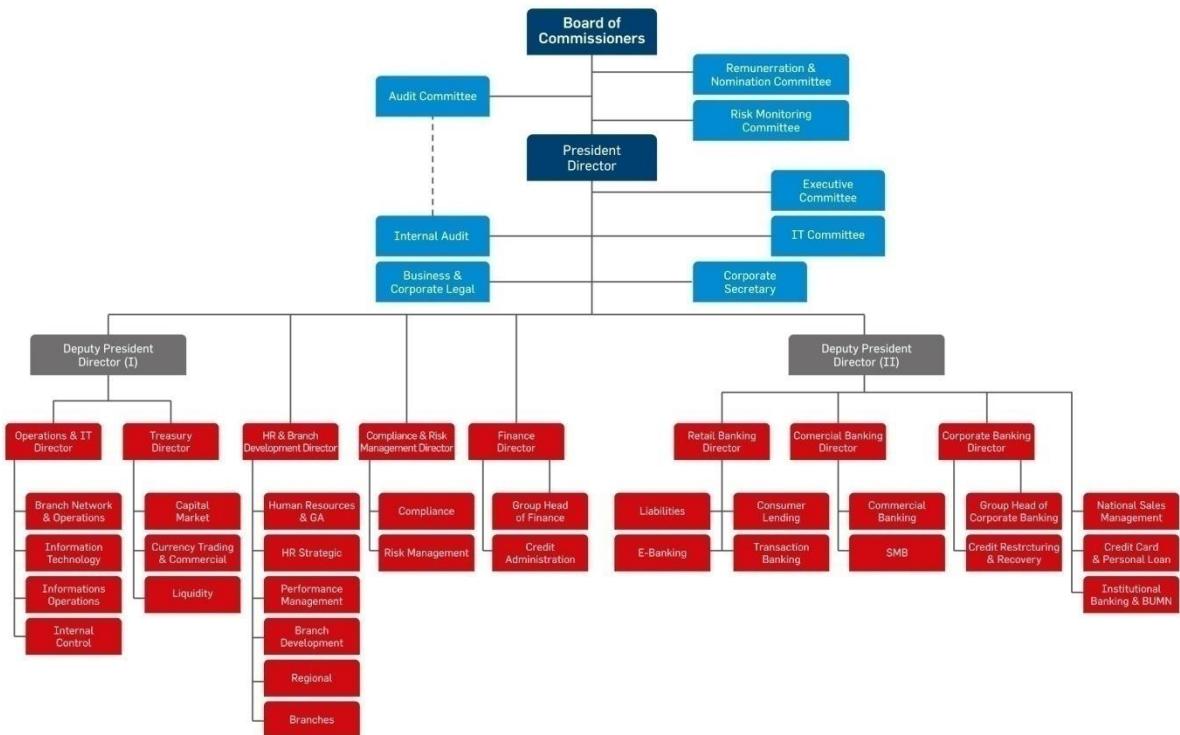
Visi dari Bank Panin Dubai syariah menjadi perbankan Syariah progresif di Indonesia dalam mempromosikan produk dan fasilitas keuangan yang komprehensif dan inovatif

Misi Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:

- (1) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, komprehensif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah. (2) erkontribusi dalam pertumbuhan industri perbankan

Syariah di Indonesia. (3) Mengembangkan kompetensi SDI sejalan dengan kebutuhan industri melalui pelatihan dan pemenuhan tenaga ahli perbankan syariah. (4) Menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang kuat dalam rangka perlindungan nasabah dan para pemangku kepentingan. (5) Menciptakan nilai bagi *shareholder*.

4.1.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Panin Dubai Syariah



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Kesehatan suatu bank merupakan penilaian terhadap kemampuan pada lembaga keuangan dalam melakukan aktivitas operasional bank secara normal dan kemampuan suatu bank dalam memenuhi segala tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Penilaian kesehatan pada suatu bank sangat penting dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat maupun pemerintah terhadap suatu bank. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu metode CAMELS dan RGEC, metode CAMELS merupakan pembaruan dari peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No 30/11/KEP/DIR pada tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR pada tahun 1998 tentang CAMEL di kelurkan. “Pembaharuan dilakukan untuk menambahkan satu komponen dalam metode CAMEL yaitu *Sensitivity to Market Risk* melalui Surat Edaran Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Umum No 6/23/DPNP pada tahun 2004”. Metode RGEC merupakan pembaharuan dari metode CAMELS, berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

4.2.1.1 CAMEL

1. Capital (Permodalan)

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016) permodalan adalah penilaian mencakup kecukupan permodalan yang melibatkan profil risiko pada bank dan manajemen permodalan. Penilaian perlu dilakukan untuk memperhitungkan kualitas

dan kestabilan dengan mengawasi kinerja *peer grup* serta pengelolaan permodalan bank.

Menurut Kasmir, (2012:325) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang mengukur pemodolan terhadap cadangan penghapusan saat membiayai kredit terutama resiko yang terjadi. Menurut Darmawi, (2018:97) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan penilaian antara modal suatu bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rumus CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Menurut Risiko Tertimbang}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Rasio KPMM
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM 9%
4	Kurang Sehat	KPMM 8%
5	Tidak Sehat	KPMM 8%

Tabel 4.1 Hasil Penelitian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)	Keterangan
2013	Rp 537,402,564	Rp 2,579,431,546	21%	Sangat Sehat
2014	Rp1,077,569,166	Rp 4,194,517,530	26%	Sangat Sehat
2015	Rp1,176,549,462	Rp 5,796,714,072	20%	Sangat Sehat
2016	Rp1,174,757,234	Rp 6,463,807,132	18%	Sangat Sehat
2017	Rp 274,196,365	Rp 6,005,075,773	5%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 21% yang dikarenakan aktiva tertimbang menurut risiko memiliki jumlah yang lebih besar dari modal, ATMR meningkatkan dikarenakan bobot yang paling tinggi adalah kredit. Kredit memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar dengan naiknya kredit berarti total AMTR akan ikut meningkat sehingga membuat CAR bank menurun.

Pada Tahun 2014 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 26% dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan modal bank yang dimiliki mengalami peningkatan sebesar Rp 1.077.569.166 hal ini memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan kinerja sehingga modal bank yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mampu menyeimbangi ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Pada Tahun 2015 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar 20% dari tahun sebelumnya tetapi masih bisa dikategorikan “sangat sehat”

penurunan pada tahun 2015 dikarenakan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan, walaupun modal bank pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan tetapi kinerja bank masih sangat rendah sehingga belum mampu menyeimbangi ATMR yang ada. Selain itu laba yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah juga ikut mengalami penurunan sehingga mempengaruhi modal yang didapatkan oleh bank, penurunan terjadi dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan PT. Bank Panin Dubai Syariah lebih banyak dibandingkan pendapatan yang telah didapatkannya. Hal ini menyebabkan PT. Bank Panin Dubai Syariah kurang efisien dalam mengelola biaya sehingga laba yang didapatkan menurun.

Kemudian ditahun 2016 rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami penyusutan sebesar 18.17% dan dikategorikan “sangat sehat”, di tahun 2016 ini penurunan terjadi dikarekan ATMR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.463.807.132 tetapi modal bank yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga modal bank terlihat sangat rendah jika dibagi dengan ATMR yang ada.

Kemudian ditahun 2017 rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah semakin menurun dari tahun sebelumnya sebesar 4.56%, hal ini membuat CAR yang dimiliki tidak sesuai standar penilaian tingkat kesehatan bank faktor CAR. Penurunan terjadi dikarenakan modal bank lebih sedikit jika dibandingkan dengan ATMR PT. Bank Panin Dubai Syariah.

2. Asset (Aktiva)

Menurut Frianto Pandia (2012:49) *Asset* (Aktiva), Penilaian yang diperoleh bank bersumber dari kualitas asset, untuk menyeimbangkan antara mengetahui laba yang maksimal dengan tetap menjaga kualitas likuaditas yang sehat bank harus mempertimbangkan pengelolaan asset yang dimiliki.

Menurut Ismail, (2010:125) NPF (*Non Performing Financing*) adalah Pembiayaan dapat dimiliki berbagai macam golongan yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat menggambarkan suatu kerugian yang akan mencuat atas penyebaran dana oleh suatu bank. Besarnya rasio NPF bisa membuat bank membentuk penyimpanan terhadap pembiayaan bermasalah yang lebih besar, sehingga hal ini bisa membuat pendapatan bank menurun.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPF

Peringkat	Keterangan	Rasio NPF
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Panin

Dubai Syariah Tbk Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPF	Keterangan
	1	2	3	4	(1+2+3):4)	
2013	Rp 384,357	Rp -	Rp 2,373,778	Rp 1,363,443,925	0.20 %	Sangat Sehat
2014	Rp -	Rp 12,800,055	Rp 434,706	Rp 4,155,867,855	0.32 %	Sangat Sehat
2015	Rp 58,694,290	Rp 31,720,374	Rp 1,626,948	Rp 5,092,751,133	1.81 %	Sangat Sehat
2016	Rp 61,304,414	Rp 37,420,912	Rp 12,021,702	Rp 5,619,649,079	1.97 %	Sangat Sehat
2017	Rp 153,181,532	Rp 113,437,541	Rp 13,281,761	Rp 5,006,931,726	5.59 %	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2017, Pada tahun 2013 NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0.20%, semakin tinggi nilai rasio NPF yang didapat maka akan menyebabkan kinerja bank yang semakin menurun. Hal ini disebabkan meningkatnya DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun dari giro, tabungan dan simpanan deposit, dengan besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun maka bank akan banyak menyalurkan kredit. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka kemungkinan kredit macet akan semakin meningkat.

Pada tahun 2014 NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 0.31%, meningkatnya NPF bank membuat kinerja bank menurun, semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin buruk kinerja bank. Pembiayaan yang tinggi membuat bunga kredit meningkatkan sehingga berpotensi pada pendapatan yang menurun serta menurunkan laba suatu bank.

Pada tahun 2015 rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.81% rasio NPF meningkat membuat kinerja bank menurun hal ini dikarenakan meningkatnya pembiayaan dan piutang yang bermasalah yang mengakibatkan bank kehilangan kesempatan dalam memperoleh penghasilan dari pembiayaan yang diberikan PT. Bank Panin Syariah, biaya operasional meningkat diakibatkan adanya pembiayaan bermasalah yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh pihak bank dari bagi hasil pembiayaan yang diberikan.

Pada tahun 2016 rasio NPF kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.97% dalam hal ini PT. Bank Panin Dubai Syariah belum mampu meningkatkan kinerja bank , semakin tinggi nilai NPF maka semakin menurun kinerja suatu bank. Di tahun 2016 pembiayaan dan piutang bermasalah semakin meningkat dari tahun sebelumnya sehingga berpengaruh pada laba PT. Bank Panin Dubai Syariah, hal ini dikarenakan biaya operasional meningkat sehingga mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah yang besar, jika dibandingkan dengan pendapatan operasional PT. Bank Panin Dubai Syariah yang diterima melalui sistem bagi hasil.

Pada Tahun 2017 adalah puncak tertinggi nilai rasio NPF jika dibandingkan dari tahun 2013-2017, nilai rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah naik menjadi 5.59% hal ini juga mengakibatkan kinerja bank menurun, pembiayaan dan piutang bermasalah yang dimiliki bank meningkat dari tahun sebelumnya, pembiayaan

menanggung akibat karena biaya operasional lebih tinggi dari pada pendapatan operasional yang didapatkan dari bagi hasil PT. Bank Panin Dubai Syariah.

3. Management (Manajemen)

Menurut Martono, (2013:90) Management (Manajemen), Kualitas manajemen bisa ditinjau dari pelatihan dan keahlian karyawan dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi. Faktor-faktor dari penilaian manajemen berdasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

Menurut Kasmir, (2012:197)*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang dihitung dengan menghubungkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, untuk memperlihatkan bahwa keefektifan manajemen dalam mengarahkan perusahaan mampu memperbarui atau mengelola harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba usaha}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Peringkat	Keterangan	Rasio NPM
1	Sangat Sehat	NPM > 100%
2	Sehat	81% < NPM < 100%
3	Cukup Sehat	66% < NPM < 81%
4	Kurang Sehat	51% < NPM < 66%
5	Tidak Sehat	NPM < 51%

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) PT. Bank Panin Dubai

Syariah Tbk Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM	Keterangan
2013	Rp 21,332,026	Rp 29,074,572	73%	Cukup Sehat
2014	Rp 70,938,895	Rp 97,509,770	73%	Cukup Sehat
2015	Rp 53,578,381	Rp 77,926,610	69%	Cukup Sehat
2016	Rp 19,540,914	Rp 27,495,027	71%	Cukup Sehat
2017	Rp (968,851,287)	Rp (962,121,876)	-	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas NPM (*Net Profit Margin*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rasio NPM yang dimiliki sebesar 73% hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional bank semakin efektif. Pada tahun 2014 PT. Bank Panin Dubai Syariah rasio NPM sebesar 73% dikarenakan manajemen bank dinilai belum efektif, sehingga berdampak pada pendapatan bank. Perbankan memperoleh pendapatan yang kecil mengurangi biaya perbankan dengan adanya kecukupan modal yang sehat sehingga NPM dapat memenuhi standar sesuai standar yang telah ditetapkan. Semakin besar NPM maka semakin perbankan semakin sehat.

Tahun 2015 nilai NPM (*Net Profit Margin*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 69% hal ini dikarenakan manajemen bank belum efektif sehingga berdampak pada pendapatan bank. Perbankan belum mampu mengurangi beban bank dengan adanya kecukupan modal yang sehat sehingga tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Tahun 2016 nilai NPM yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dikarenakan menurunnya laba usaha jika dibandingkan dengan laba usaha pada tahun 2015 selain itu menunjukkan bahwa manajemen bank mampu menghasil pendapatan sehingga bank mampu mengurangi beban bank dengan adanya kecukupan modal yang dimiliki bank . Tahun 2017 nilai rasio NPM PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan dari tahun 2016 hal ini dikarenakan PT. Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan kerugian sehingga tidak dapat menghasilkan laba.

4. Earning

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:142)Penilaian dari beberapa rasio rentabilitas memiliki evaluasi tersendiri terhadap kinerja bank baik melalui analisis kuantitatif atau kualitatif untuk bisa mengawasi kinerja *peer grup* dan manajemen rentabilitas pada suatu bank. Menurut Munawir, (2010:33)Rentabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama waktu tertentu. Rentabilitas dapat dilihat apabila perbankan mampu meningkatkan laba sebagai tujuan perusahaan.

ROA (*Return On Asset*)

Menurut Kasmir, (2014:201)*Return On Asset* merupakan rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) dari total aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Menurut Munawir, (2010:89) ROA merupakan salah satu diantara ratio profitabilitas yang dapat menghitung kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan harta yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2
2	Sehat	ROA berkisar antara 1.26% - 2%
3	Cukup Sehat	ROA berkisar antara 0.51% - 1,25%
4	Kurang Sehat	ROA berkisar 0% - 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA dibawah 0%

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Panin Dubai

Syariah Tbk Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Keterangan
2013	Rp 29,161,500	Rp 4,052,700,692	0.71%	Cukup Sehat
2014	Rp 97,509,770	Rp 6,207,678,452	1.57%	Sehat
2015	Rp 75,372,666	Rp 7,134,234,975	1.05%	Cukup Sehat
2016	Rp 27,751,225	Rp 8,757,963,603	0.31%	Tidak sehat
2017	Rp (974,802,712)	Rp 8,629,275,047	-11.2%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas rasio ROA (*Return On Asset*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 nilai ROA yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0.71% hal ini diakibatkan meningkatnya pendapatan, terkendalinya beban membuat laba meningkat dengan pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total asset.

Pada tahun 2014 rasio ROA (*Return On Asset*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 1.57%, dalam hal ini peningkatan rasio roa meningkatkan dikarenakan beban operasional dapat dikendalikan oleh bank sehingga laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya walaupun pertumbuhan total asset ditahun 2014 juga meningkat. Tahun 2015 rasio ROA (*Return On Asset*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 1.05%, penurunan ROA terjadi dikarenakan PT. Bank Panin Dubai Syariah belum mampu mengendalikan kredit bermasalah yang tinggi dan belum tepat dalam memanfaatkan dana operasional yang dimiliki bank sehingga mengakibatkan bank mengeluarkan dana yang terlalu banyak.

Kemudian ditahun 2016 rasio ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali lagi mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 0.31% . Penurunan kembali terjadi dikarenakan PT. Bank Panin Dubai Syariah masih belum mampu mengatasi kredit bermasalah yang tinggi, hal ini memperlihatkan bahwa NPF yang dimiliki cenderung meningkat, di tahun 2016 bank masih belum bisa memanfaatkan dana operasional yang dimiliki sehingga PT. Bank Panin Dubai Syariah mengeluarkan dana yang terlalu banyak.

Pada tahun 2017 rasio ROA yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan yang sangat rendah dari tahun sebelumnya sehingga rasio ROA tidak dapat dihitung, hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan total asset yang dimiliki. Kerugian pada PT. Bank Panin Dubai Syariah cukup besar, kerugian yang terjadi dikarenakan beban penurunan nilai dari aktivitas

pembiayaan musyarakah. selain itu manajemen bank belum mampu mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

5. Likuiditas

Menurut Martono (2013:90) Likuiditas merupakan penilaian yang didasarkan atas kemampuan suatu bank dalam membayar semua hutang bank pada saat akan ditagih dan bank dapat memenuhi segala permohonan kredit yang disetujui. Menurut Kasmir (2012:221) Lukuiditas merupakan penilaian yang digunakan untuk menghitung kemampuan suatu bank dalam melaksakan kewajiban jangka pendek pada saat akan ditagih.

Menurut Veitzhal, (2010:784)*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan “suatu perbandingan antara pembiayaan yang telah diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank syariah”. Samakin tinggi angka FDR pada suatu bank maka bank tersebut kurang likuid.

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR

Peringkat	Keterangan	Rasio FDR
1	Sangat Sehat	50% < FDR 75%
2	Sehat	75% < FDR 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank Panin

Dubai Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Pembiayaan	Giro	Tabungan	Deposito	Dana Pihak Ketiga	FDR	Keterangan
		a	b	c	e = (a+b+c)		
2013	Rp 2,594,825	Rp 109,930	Rp 329,545	Rp 2,430,835	Rp 2,870,310	90.40 %	Cukup Sehat
2014	Rp 4,736,314	Rp 395,881	Rp 504,051	Rp 4,176,150	Rp 5,076,082	93.31 %	Cukup Sehat
2015	Rp 5,620,680	Rp 254,802	Rp 587,600	Rp 5,086,655	Rp 5,929,057	94.80 %	Cukup Sehat
2016	Rp 5,716,721	Rp 463,015	Rp 598,815	Rp 5,837,088	Rp 6,898,918	82.86 %	Sehat
2017	Rp 6,542,901	Rp 279,577	Rp 577,804	Rp 6,667,851	Rp 7,525,232	86.95 %	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 rasio FDR sebesar 90.40% kemudian ditahun 2014 rasio FDR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan ditahun 2015 rasio FDR kembali mengalami peningkatan sedangkan ditahun 2016 rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan kembali, Pada tahun 2017 rasio FDR kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Pada tahun 2014 rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 93.31 Dana pihak ketiga ditahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan ini PT. Bank Panin

Dubai Syariah menunjukkan minat dan kepercayaan dari masyarakat dalam menempatkan dana di PT. Bank Panin Dubai Syariah masih tinggi. Dan ditahun 2014 jumlah pembiayaan juga mengalami peningkatan, namun jumlah dana pihak ketiga yang didapatkan masih berbanding sedikit dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan PT. Bank Panin Dubai Syariah sehingga pembiayaan yang telah dikeluarkan belum bisa ditutupi dengan dana yang didapatkan PT. Bank Panin Dubai Syariah melalui dana pihak ketiga.

Pada tahun 2015 rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 94.90%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga berbanding sedikit dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan sehingga dana yang didapatkan PT. Bank Panin Dubai Syariah belum mampu menutupi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.

Sedangkan di tahun 2016 rasio FDR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar 82.86% dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan kinerja bank mengalami peningkatan , dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya DPK merupakan komponen utama yang dibutuhkan oleh suatu bank. Dengan tumbuhnya DPK (Dana Pihak Ketiga) maka pemberian kredit akan meningkat, sehingga kegiatan dalam penghimpunan dan penyaluran dana akan dapat tercapai dengan baik. Dana pihak ketiga lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pembiayaan sehingga DPK mampu menutupi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.

Pada tahun 2017 rasio FDR kembali mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 86.95% Hal ini disebabkan dana pihak ketiga yang didapatkan PT. Bank Panin Dubai Syariah masih berbanding sedikit dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank Sehingga dana yang didapatkan hasil dana pihak ketiga belum mampu menutupi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.

4.2.1.2 RGEC

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank pada tanggal 25 oktober 2011 dengan menggunakan metode RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), Permodalan (*Capital*). Metode RGEC adalah pembaharuan dari penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS, pembaharuan metode ini dikarenakan penggunaan manajemen risiko yang memadai tidak diimbangi dengan krisis keuangan global sehingga menimbulkan permasalahan pada bank maupun sistem keuangan.

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:20) Profil risiko merupakan suatu gambaran dari keseluruhan risiko yang terkait pada operasional perbankan. Suatu perbankan membuat laporan profil risiko untuk kebutuhan pelaporan pada Bank Indonesia sebagai Bank sentral, laporan profil risiko dibutuhkan sebagai bahan pemeriksaan dalam mengendalikan risiko pada bank secara efektif.

a) **Credit Risk (Risiko Kredit)**

Menurut Fahmi, (2016:18) *Credit risk* atau Risiko kredit adalah bentuk ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya secara tepat baik saat jatuh tempo atau sesudah jatuh tempo. Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:23) Risiko Kredit merupakan bentuk kegagalan nasabah dalam menjalankan kewajiban kepada suatu bank sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Ismail, (2010:125) NPF (*Non Performing Financing*) adalah Pembiayaan dapat dimiliki berbagai macam golongan yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat menggambarkan suatu kerugian yang akan mencuat atas penyebaran dana oleh suatu bank. Besarnya rasio NPF bisa membuat bank membentuk penyimpanan terhadap pembiayaan bermasalah yang lebih besar, sehingga hal ini bisa membuat pendapatan bank menurun.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPF

Peringkat	Keterangan	Rasio NPF
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Panin
Dubai Syariah Tahun 2013-2017**

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPF	Keterangan
	1	2	3	4	(1+2+3):4)	
2013	Rp 384,357	Rp -	Rp 2,373,778	Rp 1,363,443,925	Rp 0.20	Sangat Sehat
2014	Rp -	Rp 12,800,055	Rp 434,706	Rp 4,155,867,855	Rp 0.32	Sangat Sehat
2015	Rp 58,694,290	Rp 31,720,374	Rp 1,626,948	Rp 5,092,751,133	Rp 1.81	Sangat Sehat
2016	Rp 61,304,414	Rp 37,420,912	Rp 12,021,702	Rp 5,619,649,079	Rp 1.97	Sangat Sehat
2017	Rp 153,181,532	Rp 113,437,541	Rp 13,281,761	Rp 5,006,931,726	Rp 5.59	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2017, Pada tahun 2013 NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0.20%, semakin tinggi nilai rasio NPF yang didapat maka akan menyebabkan kinerja bank yang semakin menurun. Hal ini disebabkan meningkatnya DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun dari giro, tabungan dan simpanan deposit, dengan besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun maka bank akan banyak menyalurkan kredit. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka kemungkinan kredit macet akan semakin meningkat.

Pada tahun 2014 NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 0.31%, meningkatnya NPF bank membuat kinerja bank menurun, semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin buruk kinerja bank. Pembiayaan yang tinggi membuat PT. Bank Panin Syariah berpengaruh pada laba bank, semakin tinggi

pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan bunga kredit meningkatkan sehingga berpotensi pada pendapatan yang menurun serta menurunkan laba suatu bank.

Pada tahun 2015 rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.81% rasio NPF meningkat membuat kinerja bank menurun hal ini dikarenakan meningkatnya pembiayaan dan piutang yang bermasalah yang mengakibatkan bank kehilangan kesempatan dalam memperoleh penghasilan dari pembiayaan yang diberikan PT. Bank Panin Syariah, biaya operasional meningkat diakibatkan adanya pembiayaan bermasalah yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh pihak bank dari bagi hasil pembiayaan yang diberikan.

Pada tahun 2016 rasio NPF kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.97% dalam hal ini PT. Bank Panin Dubai Syariah belum mampu meningkatkan kinerja bank , semakin tinggi nilai NPF maka semakin menurun kinerja suatu bank. Di tahun 2016 pembiayaan dan piutang bermasalah semakin meningkat dari tahun sebelumnya sehingga berpengaruh pada laba PT. Bank Panin Dubai Syariah, hal ini dikarenakan biaya operasional meningkat sehingga mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah yang besar, jika dibandingkan dengan pendapatan operasional PT. Bank Panin Dubai Syariah yang diterima melalui sistem bagi hasil.

Pada Tahun 2017 adalah puncak tertinggi nilai rasio NPF jika dibandingkan dari tahun 2013-2017, nilai rasio NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah naik menjadi 5.59% hal ini juga mengakibatkan kinerja bank menurun, pembiayaan dan piutang

bermasalah yang dimiliki bank meningkat dari tahun sebelumnya, pemberian menanggung akibat karena biaya operasional lebih tinggi dari pada pendapatan operasional yang didapatkan dari bagi hasil PT. Bank Panin Dubai Syariah.

b) *Liquidity Risk (Risiko Likuiditas)*

Menurut Fahmi, (2016:155) Risiko Likuiditas merupakan salah satu bentuk dari risiko yang dialami oleh suatu perusahaan yang tidak mampu menjalankan kewajiban jangka pendeknya, sehingga aktivitas perusahaan terganggu dan tidak berjalan secara normal.

Menurut Veitzhal, (2010:784) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan “suatu perbandingan antara pemberian yang telah diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank syariah”. Samakin tinggi angka FDR pada suatu bank maka bank tersebut kurang likuid.

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor FDR

Peringkat	Keterangan	Rasio FDR
1	Sangat Sehat	50% < FDR 75%
2	Sehat	75% < FDR 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank Panin

Dubai Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Pembiayaan	Giro	Tabungan	Deposito	Dana Pihak Ketiga	FDR	Keterangan
		a	b	c	e = (a+b+c)		
2013	Rp 2,594,825	Rp 109,930	Rp 329,545	Rp 2,430,835	Rp 2,870,310	90.40 %	Cukup Sehat
2014	Rp 4,736,314	Rp 395,881	Rp 504,051	Rp 4,176,150	Rp 5,076,082	93.31 %	Cukup Sehat
2015	Rp 5,620,680	Rp 254,802	Rp 587,600	Rp 5,086,655	Rp 5,929,057	94.80 %	Cukup Sehat
2016	Rp 5,716,721	Rp 463,015	Rp 598,815	Rp 5,837,088	Rp 6,898,918	82.86 %	Sehat
2017	Rp 6,542,901	Rp 279,577	Rp 577,804	Rp 6,667,851	Rp 7,525,232	86.95 %	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 rasio FDR sebesar 90.40% kemudian ditahun 2014 rasio FDR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan ditahun 2015 rasio FDR kembali mengalami peningkatan sedangkan ditahun 2016 rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan kembali, Pada tahun 2017 rasio FDR kembali mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Pada tahun 2014 rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 93.31 Dana pihak ketiga ditahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan ini PT. Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan minat dan kepercayaan dari masyarakat dalam menempatkan dana di PT. Bank Panin Dubai Syariah masih tinggi. Dan ditahun 2014 jumlah pembiayaan juga mengalami peningkatan, namun jumlah dana pihak ketiga yang didapatkan masih berbanding sedikit dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan PT. Bank Panin Dubai Syariah sehingga pembiayaan yang telah

dikeluarkan belum bisa ditutupi dengan dana yang didapatkan PT. Bank Panin Dubai Syariah melalui dana pihak ketiga.

Pada tahun 2015 rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 94.90%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga berbanding sedikit dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan sehingga dana yang didapatkan PT. Bank Panin Dubai Syariah belum mampu menutupi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.

Sedangkan di tahun 2016 rasio FDR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar 82.86% dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan kinerja bank mengalami peningkatan , dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya DPK merupakan komponen utama yang dibutuhkan oleh suatu bank. Dengan tumbuhnya DPK (Dana Pihak Ketiga) maka pemberian kredit akan meningkat, sehingga kegiatan dalam penghimpunan dan penyaluran dana akan dapat tercapai dengan baik. Dana pihak ketiga lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pembiayaan sehingga DPK mampu menutupi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.

Pada tahun 2017 rasio FDR kembali mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 86.95% Hal ini disebabkan dana pihak ketiga yang didapatkan PT. Bank Panin Dubai Syariah masih berbanding sedikit dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank Sehingga dana yang didapatkan hasil dana pihak ketiga belum mampu menutupi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.

2. GCG

Menurut Sutedi, (2011:1) (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu proses yang digunakan para organ bank dalam meningkatkan keberhasilan suatu usaha dan akuntabilitas perbankan agar tetap mengawasi kepentingan para *stakeholders* lainnya, berdasarkan peraturan perundan-undangan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:105) GCG (*Good Corporate Governance*) adalah suatu pedoman perihal kesepakatan antar para *Stakeholder* dalam merumuskan segala keputusan yang strategis secara efektif

Menurut Bastian dan Suhardjono (2013:299) NPM merupakan Perbandingan antara laba bersih dan penjualan, Semakin besar *Net Profit Margin*, maka semakin produktif kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Peringkat	Keterangan	Rasio NPM
1	Sangat Sehat	NPM > 100%
2	Sehat	81% < NPM 100%
3	Cukup Sehat	66% < NPM 81%
4	Kurang Sehat	51% < NPM 66%
5	Tidak Sehat	NPM < 51%

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM	Keterangan
2013	Rp 21,332,026	Rp 29,074,572	73%	Cukup Sehat
2014	Rp 70,938,895	Rp 97,509,770	73%	Cukup Sehat
2015	Rp 53,578,381	Rp 77,926,610	69%	Cukup Sehat
2016	Rp 19,540,914	Rp 27,495,027	71%	Cukup Sehat
2017	Rp (968,851,287)	Rp (962,121,876)	-	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas NPM (*Net Profit Margin*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rasio NPM yang dimiliki sebesar 73% hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional bank semakin efektif. Pada tahun 2014 PT. Bank Panin Dubai Syariah rasio NPM sebesar 73% dikarenakan manajemen bank dinilai belum efektif, sehingga berdampak pada pendapatan bank. Perbankan memperoleh pendapatan yang kecil mengurangi biaya perbankan dengan adanya kecukupan modal yang sehat sehingga NPM dapat memenuhi standar sesuai standar yang telah ditetapkan. Semakin besar NPM maka semakin perbankan semakin sehat.

Tahun 2015 nilai NPM (*Net Profit Margin*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 69% hal ini dikarenakan manajemen bank belum efektif sehingga berdampak pada pendapatan bank. Perbankan belum mampu mengurangi beban bank dengan adanya kecukupan modal yang sehat sehingga tidak dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Tahun 2016 nilai NPM yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan dikarenakan menurunnya laba usaha jika dibandingkan dengan laba usaha pada tahun 2015 selain itu menunjukkan bahwa manajemen bank mampu menghasil pendapatan sehingga bank mampu mengurangi beban bank dengan adanya kecukupan modal yang dimiliki bank. Tahun 2017 rasio NPM yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan PT. Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan kerugian pada laba bersih dan laba usaha sehingga bank tidak bisa menghasilkan laba.

3. Earning

ROA (Return On Asset)

Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Asset* merupakan rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) dari total aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	ROA berkisar 1.26% - 2%
3	Cukup sehat	ROA berkisar 0.51% - 1.25%
4	Kurang Sehat	ROA berkisar 0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	ROA dibawah 0%

Tabel 4.9 Hasil Penilaian ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Keterangan
2013	Rp 29,161,500	Rp 4,052,700,692	0.71%	Cukup Sehat
2014	Rp 97,509,770	Rp 6,207,678,452	1.57%	Sehat
2015	Rp 75,372,666	Rp 7,134,234,975	1.05%	Cukup Sehat
2016	Rp 27,751,225	Rp 8,757,963,603	0.31%	Kurang Sehat
2017	Rp (974,802,712)	Rp 8,629,275,047	-11.2%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas rasio ROA (*Return On Asset*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.71% hal ini dikarenakan laba sebelum pajak lebih rendah dibandingkan total asset yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah.

Pada tahun 2014 rasio ROA (*Return On Asset*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 1.57%, dalam hal ini peningkatan rasio roa terjadi dikarenakan laba yang didapatkan bank mengalami peningkatan, laba bank didukung dengan meningkatnya pendapatan bunga.

Pada tahun 2015 rasio ROA (*Return On Asset*) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 1.05%, penurunan roa terjadi dikarenakan PT. Bank Panin Dubai Syariah belum mampu mengendalikan kredit bermasalah yang tinggi dan belum tepat dalam memanfaatkan dana operasional yang dimiliki bank sehingga mengakibatkan bank mengeluarkan dana yang terlalu banyak.

Kemudian ditahun 2016 rasio ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali lagi mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 0.31% dan berada diperingkat “TIDAK SEHAT”. Penurunan kembali terjadi dikarenakan PT. Bank Panin Dubai Syariah masih belum mampu mengatasi kredit bermasalah yang tinggi, hal ini memperlihatkan bahwa NPF yang dimiliki cenderung meningkat, di tahun 2016 bank lagi-lagi masih belum bisa memanfaatkan dana operasional yang dimiliki sehingga PT. Bank Panin Dubai Syariah mengeluarkan dana yang terlalu banyak.

Pada tahun 2017 rasio ROA yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan yang sangat rendah dari tahun sebelumnya sehingga rasio roa tidak dapat dihitung, hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan total asset yang dimiliki. Kerugian pada PT. Bank Panin Dubai Syariah cukup besar, kerugian yang terjadi dikarenakan beban penurunan nilai dari aktivitas pembiayaan musyarakah.

4. Capital (Permodalan)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2016:156)Aspek permodalan adalah penilaian pada permodalan yang mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dilibatkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan kualitas dan kestabilan dengan mengawasi kinerja *peer grup* serta manajemen permodalan bank.

Menurut Kasmir, (2012:325) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang mengukur pemodolan terhadap cadangan penghapusan saat membiayai kredit

terutama resiko yang terjadi. Menurut (Darmawi, 2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan penilaian antara modal suatu bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiki}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Rasio CAR
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM 9%
4	Kurang Sehat	KPMM 8%
5	Tidak Sehat	KPMM 8%

Tabel 4.10 Hasil Penelitian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)	Keterangan
2013	Rp 537,402,564	Rp 2,579,431,546	21%	Sangat Sehat
2014	Rp 1,077,569,166	Rp 4,194,517,530	26%	Sangat Sehat
2015	Rp 1,176,549,462	Rp 5,796,714,072	20%	Sangat Sehat
2016	Rp 1,174,757,234	Rp 6,463,807,132	18%	Sangat Sehat
2017	Rp 274,196,365	Rp 6,005,075,773	5%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah sebesar 21% yang dikarenakan aktiva tertimbang menurut risiko memiliki jumlah yang lebih besar dari modal,

ATMR meningkatkan dikarenakan bobot yang paling tinggi adalah kredit. Kredit memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar dengan naiknya kredit berarti total AMTR akan ikut meningkat sehingga membuat CAR bank menurun.

Pada Tahun 2014 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan sebesar 26% dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan modal bank yang dimiliki mengalami peningkatan sebesar Rp 1.077.569.166 hal ini memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan kinerja sehingga modal bank yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mampu menyeimbangi ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

Pada Tahun 2015 CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar 20% dari tahun sebelumnya tetapi masih bisa dikategorikan “sangat sehat” penurunan pada tahun 2015 dikarenakan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan, walaupun modal bank pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan tetapi kinerja bank masih sangat rendah sehingga belum mampu menyeimbangi ATMR yang ada. Selain itu laba yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah juga ikut mengalami penurunan sehingga mempengaruhi modal yang didapatkan oleh bank, penurunan terjadi dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan PT. Bank Panin Dubai Syariah lebih banyak dibandingkan pendapatan yang telah didapatkannya. Hal ini menyebabkan PT. Bank Panin Dubai Syariah kurang efisien dalam mengelola biaya sehingga laba yang didapatkan menurun.

Kemudian ditahun 2016 rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami penyusutan sebesar 18.17% dan dikategorikan “sangat sehat”, di tahun 2016 ini penurunan terjadi dikarekan ATMR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.463.807.132 tetapi modal bank yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga modal bank terlihat sangat rendah jika dibagi dengan ATMR yang ada.

Kemudian ditahun 2017 rasio CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah semakin menurun dari tahun sebelumnya sebesar 4.56%, hal ini membuat CAR yang dimiliki tidak sesuai standar penilaian tingkat kesehatan bank faktor CAR. Penurunan terjadi dikarenakan modal bank lebih sedikit jika dibandingkan dengan ATMR PT. Bank Panin Dubai Syariah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Capital	Asset	Manajemen	Earning	Likuiditas
	CAR	NPF	NPM	ROA	FDR
2013	21	0.2	73	0.71	90.4
2014	26	0.32	73	1.57	93.31
2015	20	1.81	69	1.05	94.8
2016	18	1.97	71	0.31	82.86
2017	5	5.58	0	-11.2	86.95
Rata-rata	18	1.976	57.2	-1.512	89.664
Rata-rata nilai kredit	100	100	54.04	-100	100
Bobot	25%	30%	25%	10%	10%
Nilai Tertimbang	25	30	13.51	-10	10
Total Nilai Tingkat Kesehatan Bank			68.51		
Predikat			Cukup Sehat		

Sumber : Data diolah

4.3.1 CAMEL

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 “CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan pada suatu bank sebagaimana yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia”.

Berdasarkan tabel nilai kredit CAMEL pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa PT. Bank Panin Dubai Syariah tergolong dalam kategori “Cukup Sehat”, Tingkat kesehatan bank PT. Bank Panin Dubai Syariah pada Rasio CAR berada dalam kategori ”sangat sehat” dari tahun 2013-2017

hal ini dikarenakan CAR yang dimiliki bank meningkat. Meningkatnya rasio CAR dipengaruhi oleh rasio ROA, karena semakin besar laba yang dihasilkan oleh bank akan meningkatkan kinerja suatu bank, sehingga dana untuk menambah modal semakin besar, serta memperkecil risiko kerugian yang akan terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) menyatakan bahwa “Setiap kenaikan rasio ROA akan meningkatkan rasio CAR yang dimiliki bank”. selain itu meningkatnya CAR disebabkan meningkatnya pendapatan kredit. Pendapatan kredit yang berikan menyebabkan modal bank yang dimiliki bank meningkat. Apabila nilai kredit yang diterima oleh bank lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kredit yang diberikan bank kepada debitur maka akan meningkatkan pendapatan bank dan akan menambah modal yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2018) yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan tertinggi yang didapatkan oleh pihak bank dihasilkan dari kredit.

Metode CAMEL yang tergolong kategori “Sehat” dikarenakan NPF yang berada diatas standar. Menurunnya NPF menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja suatu bank. Peningkatan kinerja suatu bank disebabkan meningkatnya rasio CAR. Rasio CAR yang tinggi mampu menutupi risiko kerugian yang tidak dibayarkan debitur kepada bank yang menyalurkan kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) menyatakan bahwa Ketika CAR bank naik maka akan mengurangi NPF bank pada perbankan syariah. Menurunnya NPF disebabkan adanya peningkatan kualitas pembiayaan yang baik. Pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabahnya berkualitas baik sehingga ekspansi kredit yang

dilakukan oleh bank dapat meningkatkan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Poetry (2011) menyatakan bahwa kualitas FDR yang baik akan meningkatkan laba perbankan sehingga NPF maka akan menurun.

Berdasarkan rasio NPM yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013-2017 tergolong dalam kategori “Kurang Sehat” dikarenakan kualitas manajemen dalam pengelolaan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah belum stabil, menurunnya rasio manajemen bank disebabkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bersih yang tinggi dan meminimalkan biaya-biaya yang ada pada operasional bank. Menurut Muhammad (2017) bahwa perusahaan yang memiliki rasio NPM yang relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan dikondisi bank yang sulit

Nilai rasio ROA yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah pda tahun 2013-2017 tergolong kategori “tidak sehat” hal ini dikarenakan terjadinya penurunan yang disebabkan tingginya pembiayaan bermasalah, karena semakin tinggi pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan biaya meningkat sehingga berpotensi pada pendapatan menurun serta menurunkan laba pada suatu bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio NPF, semakin tinggi pula risiko dari kredit yang diberikan bank maka semakin kecil keuntungan yang didapatkan sehingga ROA menurun.

Rasio FDR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013-2017 tergolong kategori “Cukup Sehat” Meningkatnya FDR bank dikarenakan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang meningkat. DPK merupakan salah satu komponen penting

yang sangat dibutukan oleh suatu bank, dengan DPK yang meningkat membuat bank dapat memanfaatkan dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit sehingga menghasilkan pendapatan bagi suatu bank. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Seandy Nandadipa, 2010) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun bak dari masyarakat dapat menaikkan proporsi kredit yang diberikan.

Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2017

Komponen	Rasio	Tahun					Rata-Rata	Peringkat					Kriteria	Komposit
		2013	2014	2015	2016	2017		1	2	3	4	5		
Profile Risiko	NPF	0.2	0.32	1.81	1.97	5.58	1.976	✓					Sangat Sehat	Cukup Sehat
	FDR	90.4	93.31	94.8	82.86	86.95	89.664			✓			Cukup Sehat	
GCG	NPM	73	73	69	71	0	57.2				✓		Kurang Sehat	
Earning	ROA	0.71	1.57	1.05	0.31	-11.2	-1.512					✓	Tidak Sehat	
Capital	CAR	21	26	20	18	5	18	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit								10	0	3	2	1	16 : 25 X 100% = 64%	

Sumber : Data diolah

4.3.2 RGEC

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 “RGEC merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi tingkat kesehatan pada suatu bank, penilaian RGEC menggunakan pendekatan risiko dengan beberapa faktor antara lain *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas),

Capital (Permodalan)”. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan metode RGEC akan dinilai berdasarkan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral.

Peringkat komposit merupakan peringkat yang didapatkan dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank dan hasil perhitungan. Peringkat komposit akan menunjukkan kategori tingkat kesehatan pada suatu bank, peringkat komposit terdiri dari 5 peringkat yang dimulai dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Berdasarkan tabel penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2017 tergolong dalam kategori “Cukup Sehat”. Hal ini dikarenakan pada rasio NPF yang dimiliki pada tahun 2013-2017 berada pada kategori “Sangat Sehat” hal ini menunjukkan rasio NPF berada diatas standar. penurunan rasio NPF dipengaruhi oleh rasio BOPO. Semakin rendah nilai rasio BOPO maka semakin efisien kegiatan operasional pada suatu bank, sehingga rasio NPF akan mengalami penurunan. Penurunan terjadi dikarenakan tingkat efisien kegiatan operasional pada suatu bank mendapatkan keuntungan yang optimal, penambahan dana yang disalurkan oleh bank, meningkatnya pelayanan yang diberikan kepada nasabah dan kesehatan suatu bank yang meningkat sehingga kondisi bermasalah semakin rendah. Hal ini sesuai dengan penilitian yang dilakukan oleh (Santosa, Sudarto, & Sunarko, 2014) Apabila rasio BOPO meningkat maka akan meningkatnya rasio NPF yang dimiliki oleh suatu bank. selain itu, meningkatnya rasio NPF disebabkan meningkatnya bank size, karena semakin tinggi asset yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin tinggi pula volume kredit yang diberikan oleh

bank. Tingginya volume kredit akan memberikan harapan bagi pihak bank untuk mengurangi tingkat penyaluran, sehingga mengurangi kredit bermasalah dan mampu memperlancar pembayaran kredit yang disalrukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astrini, Suwendra, & Suwarna, 2014) yang mengatakan bahwa bank size berpengaruh terhadap nilai rasio NPF.

Berdasarkan rasio FDR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah dari thau 2013-2017 berada dalam kategori “Cukup Sehat” dikarenakan maka semakin tinggi profitabilitas bank dan kinerja keuangan semakin berkembang. Meningkatnya rasio FDR dipengaruhi rasio ROA, semakin besar rasio ROA maka membuktikan semakin optimal penggunaan aktiva suatu bank dalam menghasilkan pendapatan, artinya ada ketersediaan dana untuk kegiatan kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hersugondo & Tamtomo, 2012)menyatakan bahwa apabila semakin besar dalam memperoleh pendapatan maka ketersediaan dana kredit semakin tinggi. Selain itu meningkatnya rasio FDR dipengaruhi oleh rasio CAR. Rasio CAR merupakan komponen utama dalam peningkatan usaha serta untuk menampung risiko kerugian yang terjadi pada suatu bank. Tingginya tingkat kecukupan modal bank tergantung dari asetnya. Apabila penempatan dana pada assetnya berisiko rendah, maka akan meningkatnya kecukupan modal pada suatu bank. Semakin besar rasio CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank sehingga struktur modal yang dimiliki semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki bank, maka suatu bank dapat menjaga likuiditasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan peneliatian yang dilakukan oleh (Hersugondo & Tamtomo, 2012)menyatakan bahwa

semakin besar CAR untuk mengatasi masalah yang timbul akibat aktiva bank yang mengandung risiko, maka likuiditas suatu bank semakin tinggi.

Berdasarkan rasio GCG yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013-2017 tergolong dalam kategori “Kurang Sehat” dikarenakan kualitas manajemen dalam pengelolaan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah belum stabil, menurunnya rasio manajemen bank disebabkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bersih yang tinggi dan meminimalkan biaya-biaya yang ada pada operasional bank. Menurut Muhammad (2017) bahwa perusahaan yang memiliki rasio GCG yang relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan dikondisi bank yang sulit

Berdasarkan rasio ROA yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syaraih pada tahun 2013-2017 tergolong dalam kategori “Tidak Sehat” hal ini dikarenakan besarnya jumlah pembiayaan bermasalah terkait dengan ketidak patuhan debitur dalam pengembalian pembiayaan sehingga mempengaruhi kinerja suatu bank. Meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan cadangan pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan laba bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh, 2018). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan rasio CAR yang dimiliki PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013-2017 tergolong dalam kategori “Sangat Sehat” Meningkatnya CAR disebabkan meningkatnya pendapatan operasional bank. Karena pendapatan operasional bank yang besar akan menutupi biaya operasional yang berlebihan, suatu

bank yang dapat mengendalikan biaya operasinalnya maka akan mendapatkan keuntungan yang dapat menambah modal bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2016) menyatakan bahwa BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank dapat mengelolah sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah jika dilihat dari metode CAMEL pada periode tahun 2013-2017 tergolong dalam kategori Cukup Sehat. Penilaian metode CAMEL mampu memberikan gambaran pada tingkat kesehatan bank yang efektif tetapi dalam metode CAMEL keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lain tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarah pada satu penilaian. Sedangkan Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah jika dilihat dari metode RGEC pada periode tahun 2013-2017 tergolong dalam kategori Cukup Sehat. Dalam penilaian metode RGEC ditentukan dari kualitas manajemen bank tersebut, manajemen yang berkualitas pastinya akan mengangkat komponen pendapatan dan komponen permodalan secara tidak langsung atau tidak langsung.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai tingkat kesehatan bank adalah :

- 1) Sebagai Bank Syariah di Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah sebisa mungkin dapat meningkatkan kondisi tingkat kesehatan bank pada tahun-

tahun berikutnya, sehingga bank dapat mempertahankan kepercayaan *stakeholder* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah.

- 2) Mempertahankan tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya tidak hanya terpusat pada laporan keuangan tetapi PT. Bank Panin Dubai Syariah harus mampu meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat lebih cepat dan lebih aman.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian tentang tingkat kesehatan pada bank dengan menambahkan indikator-indikator rasio pada pengukuran tingkat kesehatan pada bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M. (2018). Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18*
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2014). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 1–8.
- Basalamah, M. R., & Rizal, M. (2018). *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media.
- Darmawi, H. (2018). *MANAJEMEN PERBANKAN*. Jakarta: Bumi askara.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, S. (2016). *Pengaruh ROA, ROE, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hersugondo, & Tamtomo, H. S. (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Jurnal Universitas Stikubank Semarang*.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi askara.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, M. (2014). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BERDASARKAN METODE CAMELS DAN RGEC PADA

- PT. BANK MANDIRI (Persero) TBK. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1–22.
- Martono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan lain. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir. (2010). *BUKU ANALISIS LAPORAN KEUANGAN EDISI 4*. Yogyakarta : Liberty.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, P. A. (2018). Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putri, F. A. (2016). *Pengaruh LDR, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM, Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah*. 1–17.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis. In Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, S. B., Sudarto, & Sunarko, B. (2014). Analisis Pengaruh LDR, BOPO, Size,LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010 -2012). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 687–699.
- Seandy Nandadipa. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)*. 76–99. <https://doi.org/10.1558/jsrnc.v4i1.24>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2011). *Good Coorporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tevani, V. V. (2017). ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK Sebuah Perbandingan Metode CAMELS dengan Metode RGEC 2010-2015. *Universitas Lampung*, 1, 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ae>
- Utami, S. B. (2015). *PERBANDINGAN ANALISIS CAMELS DAN RGEC DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA UNIT USAHA SYARIAH MILIK PEMERINTAH (STUDI KASUS: PT BANK NEGARA INDONESIA, TBK TAHUN 2012-2013)*.

Veitzhal, R. (2010). *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi askara.

Bank Indonesia. www.bi.go.id diakses pada 11 Desember 2019 pukul 10.20

Bursa Efek Indonesia. www.idx.com diakses pada 11 Desember 2019 pukul 10.20

Saham Ok. www.sahamok.com diakses pada 11 Desember 2019 pukul 10.20

Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004. www.bi.go.id diakses pada 15 Desember 2019 pukul 19.21

Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. www.bi.go.id diakses 15 Desember 2019 pukul 19.21

LAMPIRAN 1

HASIL PERHITUNGAN PT. BANK PANIN DUBAI

SYARIAH MENGGUNAKAN METODE CAMEL

TAHUN 2013-2017

a) Capital

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiki}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun 2013-2017

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)	Keterangan
2013	Rp 537,402,564	Rp 2,579,431,546	21%	Sangat Sehat
2014	Rp 1,077,569,166	Rp 4,194,517,530	26%	Sangat Sehat
2015	Rp 1,176,549,462	Rp 5,796,714,072	20%	Sangat Sehat
2016	Rp 1,174,757,234	Rp 6,463,807,132	18%	Sangat Sehat
2017	Rp 274,196,365	Rp 6,005,075,773	5%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

b) Asset

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Panin Dubai

Syariah Tbk Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPF	Keterangan
	1	2	3	4	(1+2+3):4)	
2013	Rp 384,357	Rp -	Rp 2,373,778	Rp 1,363,443,925	0.20 %	Sangat Sehat
2014	Rp -	Rp 12,800,055	Rp 434,706	Rp 4,155,867,855	0.32 %	Sangat Sehat
2015	Rp 58,694,290	Rp 31,720,374	Rp 1,626,948	Rp 5,092,751,133	1.81 %	Sangat Sehat
2016	Rp 61,304,414	Rp 37,420,912	Rp 12,021,702	Rp 5,619,649,079	1.97 %	Sangat Sehat
2017	Rp 153,181,532	Rp 113,437,541	Rp 13,281,761	Rp 5,006,931,726	5.59 %	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

c) Manajemen

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM	Keterangan
2013	Rp 21,332,026	Rp 29,074,572	73%	Cukup Sehat
2014	Rp 70,938,895	Rp 97,509,770	73%	Cukup Sehat
2015	Rp 53,578,381	Rp 77,926,610	69%	Cukup Sehat
2016	Rp 19,540,914	Rp 27,495,027	71%	Cukup Sehat
2017	Rp (968,851,287)	Rp (962,121,876)	-	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

d) Earning

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Keterangan
2013	Rp 29,161,500	Rp 4,052,700,692	0.71%	Cukup Sehat
2014	Rp 97,509,770	Rp 6,207,678,452	1.57%	Sehat
2015	Rp 75,372,666	Rp 7,134,234,975	1.05%	Cukup Sehat
2016	Rp 27,751,225	Rp 8,757,963,603	0.31%	Tidak sehat
2017	Rp (974,802,712)	Rp 8,629,275,047	-11.2%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

e) Likuiditas

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank Panin Dubai

Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Pembiayaan	Giro	Tabungan	Deposito	Dana Pihak Ketiga	FDR	Keterangan
		A	b	c	e = (a+b+c)		
2013	Rp 2,594,825	Rp 109,930	Rp 329,545	Rp 2,430,835	Rp 2,870,310	90.40 %	Cukup Sehat
2014	Rp 4,736,314	Rp 395,881	Rp 504,051	Rp 4,176,150	Rp 5,076,082	93.31 %	Cukup Sehat
2015	Rp 5,620,680	Rp 254,802	Rp 587,600	Rp 5,086,655	Rp 5,929,057	94.80 %	Cukup Sehat
2016	Rp 5,716,721	Rp 463,015	Rp 598,815	Rp 5,837,088	Rp 6,898,918	82.86 %	Sehat
2017	Rp 6,542,901	Rp 279,577	Rp 577,804	Rp 6,667,851	Rp 7,525,232	86.95 %	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Tertimbang
2013	Capital	CAR	21%	100	25%	25
	Aset	NPF	0.20%	100	30%	30
	Manajemen	NPM	73%	73	25%	18.25
	Earning	ROA	0.71%	47.3	10%	4.73
	Likuiditas	FDR	90.40%	100	10%	10
Total Nilai Tingkat Kesehatan					100%	87.98
Predikat						Sehat
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Tertimbang
2014	Capital	CAR	26%	100	25%	25
	Aset	NPF	0.32%	100	30%	30
	Manajemen	NPM	73%	73	25%	18.25
	Earning	ROA	1.57%	100	10%	10

	Likuiditas	FDR	93.31%	100	10%	10
Total Nilai Tingkat Kesehatan					100%	93.25
Predikat						Sehat
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Tertimbang
2015	Capital	CAR	20%	100	25%	25
	Aset	NPF	1.81%	100	30%	30
	Manajemen	NPM	69%	69	25%	17.25
	Earning	ROA	1.05%	70	10%	7
	Likuiditas	FDR	94.80%	100	10%	10
Total Nilai Tingkat Kesehatan					100%	89.25
Predikat						Sehat
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Tertimbang
2016	Capital	CAR	18%	100	25%	25
	Aset	NPF	1.97%	90.2	30%	27.06
	Manajemen	NPM	71%	71	25%	17.75
	Earning	ROA	0.31%	20.6	10%	2.06
	Likuiditas	FDR	94.80%	100	10%	10
Total Nilai Tingkat Kesehatan					100%	81.87
Predikat						Sehat
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio%	Nilai Kredit	Bobot %	Nilai Tertimbang
2017	Capital	CAR	5%	100	25%	25
	Aset	NPF	5.59%	67	30%	20.1
	Manajemen	NPM	0%	0	25%	0
	Earning	ROA	-11%	-11	10%	-74.6
	Likuiditas	FDR	86.95%	100	10%	10
Total Nilai Tingkat Kesehatan					100%	60.96%
Predikat						Kurang Sehat

Sumber : Data diolah

LAMPIRAN 2

HASIL PERHITUNGAN PT. BANK PANIN DUBAI

SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEC

2013-2017

a. *Risk Profile*

1. Credit Risk

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Panin Dubai

Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPF	Keterangan
	1	2	3	4	(1+2+3):4)	
2013	Rp 384,357	Rp -	Rp 2,373,778	Rp 1,363,443,925	Rp 0.20	Sangat Sehat
2014	Rp -	Rp 12,800,055	Rp 434,706	Rp 4,155,867,855	Rp 0.32	Sangat Sehat
2015	Rp 58,694,290	Rp 31,720,374	Rp 1,626,948	Rp 5,092,751,133	Rp 1.81	Sangat Sehat
2016	Rp 61,304,414	Rp 37,420,912	Rp 12,021,702	Rp 5,619,649,079	Rp 1.97	Sangat Sehat
2017	Rp 153,181,532	Rp 113,437,541	Rp 13,281,761	Rp 5,006,931,726	Rp 5.59	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

2. Liquidity Risk

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) PT. Bank Panin Dubai

Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Pembiayaan	Giro	Tabungan	Deposito	Dana Pihak Ketiga	FDR	Keterangan
		a	b	c	e = (a+b+c)		
2013	Rp 2,594,825	Rp 109,930	Rp 329,545	Rp 2,430,835	Rp 2,870,310	90.40 %	Cukup Sehat
2014	Rp 4,736,314	Rp 395,881	Rp 504,051	Rp 4,176,150	Rp 5,076,082	93.31 %	Cukup Sehat
2015	Rp 5,620,680	Rp 254,802	Rp 587,600	Rp 5,086,655	Rp 5,929,057	94.80 %	Cukup Sehat
2016	Rp 5,716,721	Rp 463,015	Rp 598,815	Rp 5,837,088	Rp 6,898,918	82.86 %	Sehat
2017	Rp 6,542,901	Rp 279,577	Rp 577,804	Rp 6,667,851	Rp 7,525,232	86.95 %	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

b. GCG

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM	Keterangan
2013	Rp 21,332,026	Rp 29,074,572	73%	Cukup Sehat
2014	Rp 70,938,895	Rp 97,509,770	73%	Cukup Sehat
2015	Rp 53,578,381	Rp 77,926,610	69%	Cukup Sehat
2016	Rp 19,540,914	Rp 27,495,027	71%	Cukup Sehat
2017	Rp (968,851,287)	Rp (962,121,876)	-	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

c. Earning

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pada Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Keterangan
2013	Rp 29,161,500	Rp 4,052,700,692	0.71%	Cukup Sehat
2014	Rp 97,509,770	Rp 6,207,678,452	1.57%	Sehat
2015	Rp 75,372,666	Rp 7,134,234,975	1.05%	Cukup Sehat
2016	Rp 27,751,225	Rp 8,757,963,603	0.31%	Tidak sehat
2017	Rp (974,802,712)	Rp 8,629,275,047	-11.2%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

d. Capital

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiki}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tahun 2013-2017

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)	Keterangan
2013	Rp 537,402,564	Rp 2,579,431,546	21%	Sangat Sehat
2014	Rp1,077,569,166	Rp 4,194,517,530	26%	Sangat Sehat
2015	Rp1,176,549,462	Rp 5,796,714,072	20%	Sangat Sehat
2016	Rp1,174,757,234	Rp 6,463,807,132	18%	Sangat Sehat
2017	Rp 274,196,365	Rp 6,005,075,773	5%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah

TPenilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2017

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2013	Profile Risiko	NPF	0.20%	✓					Sangat Sehat	Sehat
		FDR	90.40%			✓			Cukup Sehat	
	GCG	NPM	73%			✓			Cukup Sehat	
	Earning	ROA	0.71%			✓			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	21%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			10	0	9	0	0	19 : 25 X 100% = 76%	
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2014	Profile Risiko	NPF	0.32%	✓					Sangat Sehat	Sehat
		FDR	93.31%			✓			Cukup Sehat	
	GCG	NPM	73%			✓			Cukup Sehat	
	Earning	ROA	1.57%		✓				Sehat	
	Capital	CAR	26%	✓					Sangat Sehat	
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		

2015	Profile Risiko	NPF	1.81%	✓				Sangat Sehat	Sehat	
		FDR	94.80%			✓		Cukup Sehat		
		GCG	NPM	69%		✓		Cukup Sehat		
		Earning	ROA	1.05%		✓		Cukup Sehat		
		Capital	CAR	20%	✓			Sangat Sehat		
	Nilai Komposit			10	0	9	0	0	19 : 25 X 100% = 76%	
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Profile Risiko	NPF	1.97%	✓					Sangat Sehat	Sehat
		FDR	82.86%		✓				Sehat	
	GCG	NPM	71%			✓			Cukup Sehat	
	Earning	ROA	0.31%					✓	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	18%	✓					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	4	3	0	1	18 : 25 X 100% = 72%	
Tahun	Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	Profile Risiko	NPF	5.59%		✓				Sehat	Tidak Sehat
		FDR	86.95%			✓			Cukup Sehat	
	GCG	NPM	0					✓	Tidak Sehat	
	Earning	ROA	-11.20%					✓	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	5%					✓	Tidak Sehat	
Nilai Komposit				0	4	3	0	3	10 : 25 X 100% = 40%	

Sumber : Data diolah

CURICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi

Nama : Indriyani Hasan
NIM : E21.15.159
Tempat/Tgl Lahir : Kabilia, 19 Nopember 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Angkatan : 2015
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Agama : Islam
Alamat : Desa Poowo Barat Kec. Kabilia Kab. Bone Bolango

2. Riwayat Pendidikan

- A. Menyelesaikan belajar di SD Negeri 12 Kabilia, Kec. Kabilia, Kab. Bone Bolango Pada tahun 2009
- B. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 1 Kabilia Pada tahun 2012
- C. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMK Negeri 1 Gorontalo Pada tahun 2015
- D. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi

28/2/2019

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1362/



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1499/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

KOTA GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Indriyani Hasan
NIM : E2115159
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS DAN RGEc PADA PT. BANK PANIN SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 28 Februari 2019
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 044/SKD/GI-BEI/Unisan/VII/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Indriyani Hasan
NIM : E21.15.159
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan
Metode CAMEL dan RGEC Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah
di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 06 Juli 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Juli 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0445/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : INDRIYANI HASAN
NIM : E2115159
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL & RGEc Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Di BEI (2013-2017)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 30%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 28 Juli 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_INDRIYANI HASAN_E21.15.159_ANALISIS
PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE CAMEL DAN RREC PADA PT.
BANK PANIN SYARIAH DI BEI (2013-2017)

ORIGINALITY REPORT

30%	24%	13%	29%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
6	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%

9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1 %
11	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
14	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1 %
15	id.scribd.com Internet Source	1 %
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
17	Auliya Rokhmatika, Chairil Afandy. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGEC)", Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2019 Publication	1 %
18	repository.widyatama.ac.id	

	Internet Source	1 %
19	repository.unim.ac.id Internet Source	1 %
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
21	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
22	id.123dok.com Internet Source	1 %
23	docplayer.info Internet Source	1 %
24	repository.unisba.ac.id Internet Source	1 %
25	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1 %
26	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
27	media.neliti.com Internet Source	<1 %
28	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
	journal.unsil.ac.id	

29	Internet Source	<1 %
30	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
31	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
34	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
35	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
36	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
37	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
40	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

Internet Source

<1 %

53 Submitted to General Sir John Kotelawala
Defence University <1 %

Student Paper

54 Yun Fitriano, Ririn Marlina Sofyan. "ANALISIS
TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
PENERAPAN METODE RGEC (RISK
PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL)
PADA PT.BANK BENGKULU", Managament
Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2019 <1 %

Publication

55 mafiadoc.com <1 %

Internet Source

56 Pingkan Aprilia Maramis. "ANALISIS TINGKAT
KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) PERIODE
2015 - 2018", JURNAL PEMBANGUNAN
EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 <1 %

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 25 words

